

**ANALISIS KINERJA PENILIK PAUD DI DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Frenky Nugroho
NIM 10101244012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS KINERJA PENILIK PAUD di DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KLATEN” yang disusun oleh Frenky Nugroho, NIM 10101244012 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Februari 2015

Yang menyatakan,



Frenky Nugroho

NIM 10101244012

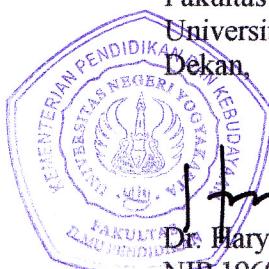
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "ANALISIS KINERJA PENILIK PAUD DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KLATEN" yang disusun oleh Frenky Nugroho, NIM 10101244012 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutiman, M. Pd.	Ketua Penguji		02-02-2015
Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		02-02-2015
Amir Syamsudin, M. Ag.	Penguji Utama		03-02-2015
Dr. Lantip Diat Prasojo, M. Pd.	Penguji Pendamping		03-02-2015

24 MAR 2015

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

“Manusia menjadi luar biasa justru karena ia memiliki kekurangan, dari sana ia belajar banyak hal untuk mengubah banyak hal”

(Anonim)

“Manusia tidak memiliki talenta yang sama, tetapi kita memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan talenta kita”

(John Fitzgerald kennedy)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta
2. Orang terdekat saya yang mendukung dan memberi semangat saya mengerjakan tugas ini
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
4. Nusa, Bangsa dan Agama

ANALISIS KINERJA PENILIK PAUD DI DINAS PENDIDIKAN KABUPETEN KLATEN

Oleh
Frenky Nugroho
NIM 10101244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Kinerja penilik di dinas pendidikan Kabupaten Klaten; (2) Hasil kinerja penilik dinas pendidikan Kabupaten Klaten; (3) Kendala yang dialami penilik dinas pendidikan Kabupaten Klaten; (4) Evaluasi kinerja penilik dinas pendidikan Kabupaten Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kabid PNF, Pegawai/Kasi PAUD, Penilik dan Lembaga PAUD sebagai subjek pendukung. *Setting* penelitian di Dinas pendidikan Kabupaten Klaten. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif dari *Miles dan Huberman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja penilik dinas pendidikan Kabupaten Klaten masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu penilik PAUD masih ada yang kurang maksimal dalam menjalankan tugas, sehingga kinerja penilik kurang bagus dalam menjalankan tugas dengan masih banyaknya lembaga PAUD yang kurang mendapat perhatian dari penilik; (2) Hasil kinerja penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, akan tetapi harus ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa hal yang menyebabkan lembaga PAUD sulit mengembangkan lembaganya; (3) Kendala yang dialami penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ini adalah masih banyak lembaga PAUD yang kurang maksimal perkembangannya karena kinerja penilik yang belum maksimal dalam menjalankan tugas (4) Evaluasi kinerja penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dilakukan dengan pelatihan untuk mengembangkan kinerja penilik, memberi insentif bagi penilik yang kinerjanya bagus.

Kata Kunci: *manajemen supervisi, kinerja penilik*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan.

Skripsi yang berjudul “ANALISIS KINERJA PENILIK PAUD DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KLATEN” ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta staf, yang telah memohonkan ijin penelitian untuk keperluan skripsi.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah menyetujui dan memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian sampai pada penyusunan skripsi.
3. Bapak Sutiman, M. Pd selaku pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dengan sabar dan ikhlas untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan petunjuk dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Dr. Lantip Diat Prasojo, S.T ., M. Pd selaku pembimbing II skripsi dan dosen penasihat akademik yang telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan, memberikan arahan serta petunjuk yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Penguji utama dan sekretaris penguji yang telah memberikan masukan dan arahan terhadap hasil skripsi ini.
6. Para dosen Program Studi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak/ibu staf PNF dinas Pendidikan kabupaten Klaten yang membantu saya dalam penelitian sekripsi.
8. Bapak/ibu penilik PAUD dinas Pendidikan kabupaten Klaten yang membantu saya dalam penelitian sekripsi.

9. Rekan-rekan prodi Manajemen Pendidikan khususnya kelas B angkatan 2010 dan sahabat-sahabatku yang telah membantu dan memberikan dukungan demi tersusunnya laporan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan. Akhir kata semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 13 Februari 2015



Penulis

DAFTAR ISI

	hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Supervisi	11
1. Pengertian supervisi dan Tujuan Supervisi	11
2. Prinsip dan Fungsi supervisi Pendidikan	13
3. Teknik Supervisi Pendidikan	15

4. Objek Supervisi	17
5. Kode etik supervisi	18
B. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	18
1. Pengertian PAUD	18
2. Tujuan dan Fungsi PAUD	20
3. Jenis-jenis Layanan Pendidikan anak Usia Dini	21
C. Jenis Supervisi, Pelaksanaan dan Evaluasi	23
1. Supervisi Akademik	23
2. Supervisi Manajerial	24
3. Pelaksanaan Supervisi	25
4. Evaluasi Supervisi	25
D. Penilik Pendidikan anak Usia Dini	26
1. Pengertian Penilik PAUD	26
2. Syarat Penilik PAUD	30
3. Tugas, Fungsi dan Kualifikasi Penilik PAUD	32
4. Kode Etik Penilik PAUD	34
E. Kinerja Penilik PAUD	34
1. Standar kinerja	34
2. Indikator Kinerja	35
3. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	36
4. Beban Kerja Penilik	37
5. Tupoksi Penilik PAUD	37
6. Kinerja Penilik PAUD	39
7. Evaluasi Penilik PAUD	40
F. Penelitian yang Relevan	41
G. Pertanyaan Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	47
B. <i>Setting</i> Penelitian	47
C. Subjek dan Objek Penelitian	48

D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Instrumen Penelitian	50
F. Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
1. Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten	54
2. Tugas, Fungsi dan struktur Organisasi Dinas pendidikan kabupaten Klaten	56
B. Hasil Penelitian	62
1. Hasil Kinerja Penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten	62
2. Program yang dijalankan Penilik PAUD	65
3. Tugas dan Fungsi Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten	67
4. Kendala Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten...	69
5. Kiat-kiat Khusus dalam Menghadapi Kendala penilik Dinas pendidikan Kabupaten Klaten	71
6. Evaluasi Kinerja Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten	73
C. Pembahasan.....	75
1. Kinerja Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ...	75
2. Program Penilik PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten	77
3. Tugas dan Fungsi Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten	78
4. Kendala yang dihadapi Oleh Penilik.....	82
5. Kiat-kiat Khusus Dalam Menghadapi Kendala Penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.....	85
6. Evaluasi Kinerja Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten	86
D. Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

	hal.
Tabel 1. Dartar Penilik Dinas Kabupaten Klaten.....	55
Tabel 2. Struktur Organisasi Dinas Penididikan Kabupaten Klaten	57
Tabel 3. Pembahasan Penelitian	76
Tabel 4. Pembahasan Penelitian.....	80
Tabel 5. Pembahasan Penelitian.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

	hal.
Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian	91
Lampiran 2. Pedoman Wawancara dan Dokumentasi	96

BAB 1 **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Berdasarkan UUD 45 khususnya dalam pembukaan alenia 4 UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan didirikan Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan di sini berarti membangun dan membentuk karakter sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing secara internasional di era globalisasi ini.

Penerapan standar nasional pendidikan merupakan proses meningkatkan penjaminan mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermata bat serta memenuhi hak tiap warga negara mendapat pendidikan yang bermutu. Pelaksannya diatur secara bertahap dan berkelanjutan melalui terencana, terarah, nasional, dan global. Dalam proses memenuhi standar diperlukan indikator dan target, dalam keterlaksanaan prosedur peningkatan produk mutu yang dapat diwujudkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilaksakannya pendidikan. Yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Melalui pendidikan tersebut individu mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Maju tidaknya suatu bangsa bisa dilihat dari kualitas pendidikan itu sendiri.

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Undang-Undang Dasar 1945

mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-undang yaitu Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar-standar tersebut di atas merupakan acuan dan sebagai kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu standar yang memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah standar pendidikan dan tenaga pendidikan. Pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesional guru dan mutu pendidikan di sekolah. Usaha untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dalam satu sistem. Sebenarnya, secara substansi supervisi sejak awal sudah dikenalkan. Sejak itu para ahli pendidikan mulai menaruh perhatian yang besar dalam meningkatkan kualitas metode pembelajaran.

Sejak tahun 1920, supervisi pendidikan telah menunjukkan kemajuan. Pada periode ini, supervisi pendidikan telah mampu menunjukkan objek, sudut pandang, dan metode yang digunakan. Supervisi telah berkembang ke arah supervisi yang ilmiah. Perkembangan supervisi berikutnya adalah supervisi klinis

dalam hal ini pendekatan demokratis yang menjadi ciri utama. Supervisi modern merupakan kegiatan bantuan pembinaan ke arah perbaikan pembelajaran. Bantuan pembinaan dapat berupa kegiatan pengarahan, memberikan dorongan, atau mengkoordinasi ke arah perbaikan pembelajaran.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas misalnya supervisi satuan pendidikan diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwewenang untuk melakukan pembinaan dan supervisi pendidikan di sekolah di bidang akademik (teknis pendidikan) dan bidang manajerial (pengelolaan sekolah). Supervisi yang baik mengarahkan perhatian kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangan dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik.

Usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui berbagai kegiatan seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku, penyedian alat pelajaran serta penataran guru. Kebijakan di bidang pendidikan direncanakan dan dibuat ditingkat pusat. Kemudian hasilnya dilaksanakan di provinsi, kemudian di kabupaten dan akhirnya di tingkat kecamatan. Baik penjelasan, interpretasi lebih lanjut. Interpretasi yang bermacam-macam tidak akan menjamin tercapainya tujuan sebagaimana telah ditentukan dari pusat. Oleh sebab itu, kehadiran

supervisi pendidikan sangat diharapkan dinantikan dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan secara efisien melalui pembinaan profesionalitas guru.

Salah satu bagian dari mencerdaskan anak bangsa maka banyak penawaran bagi masyarakat terutama pada lembaga anak usia dini atau PAUD. Lembaga PAUD ini menyiapkan anak usia dini untuk bisa mengembangkan kecerdasannya dan anak siap untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditunjukan bagi anak yang sejak lahir hingga usia 6 tahun karena di masa itu anak sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa datang dengan memperhatikan dan memperhargai keunikan setiap anak.

Lembaga PAUD yang semakin banyak dan semakin tingginya kesadaran orang tua untuk pendidikan maka dalam usia dini anak sudah disekolahkan pada lembaga PAUD. Dengan banyak lembaga PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten maka di setiap UPTD berkewajiban untuk memantau jalannya lembaga PAUD itu berkembang. Dengan diwakilkan penilik PAUD disetiap UPTD untuk memantau jalan lembaga.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan pada 2 maret 2014 di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, ditemukan berbagai masalah di lapangan antara lain adalah masih banyak hal masalah yang dihadapi Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Misalnya (1) Banyaknya penilik PAUD yang kinerjanya kurang maksimal, (2) Penilik PAUD sering terlambat dalam menyelesaikan tugas dari Dinas Kabupaten Klaten, (3) Banyaknya data lembaga PAUD yang kurang

lengkap datanya, (4) Sumber daya manusia yang kurang kompeten di bidangnya, (5) Masih ada penilik PAUD yang pola pikirnya kurang tepat, (6) Kesejahteraan penilik yang kurang maksimal.

Penilik sekolah yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas mengawasi lembaga pendidikan anak usia dini, baik negeri maupun swasta dalam teknis penyelenggaraan dan pengembangan program pembelajaran di lembaga PAUD. Mengembangkan dan memajukan lembaga yang diawasi ini makin berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan pendidikan dari tingkat Pendidikan Non Formal atau Pendidikan Anak Usia Dini yang dirasa pada masa itu anak pada masa yang perlu dididik dilembaga yang bisa membuat karakter anak ini seperti apa yang diharapakan orang tua dan negara.

Akan tetapi banyak sekali permasalahan yang muncul dinas akan kinerja dari penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya dalam mengembangkan pendidikan. Dimana penilik PAUD di Kabupaten Klaten yang di tempatkan masing-masing UPTD yang ada di Kabupaten Klaten ini sering keliru dan kurang paham dalam apa yang ditugaskan oleh dinas, sehingga dinas harus menjelaskan kembali apa yang harus di buat dan dikerjakan oleh pengawas PAUD.

Penilik PAUD sering terlambat dalam pengumpulan data yang diminta oleh dinas untuk meningkatkan mutu lembaga PAUD itu sendiri akan tetapi penilik sering terjadi salah dalam pendataan dan terlambat untuk pendataan. Apa itu salah dinas karena banyaknya lembaga yang diawasi oleh penilik atau memang

dari individu dari penilik yang tidak profesional dalam menjalankan tugasnya. Beban kerja yang dipertanggung jawabkan oleh penilik yang mana setiap kecamatan di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ini hanya terdapat dua penilik, sedangkan dua penilik ini mengawasi bukan hanya PAUD saja tetapi ada lembaga lain yang diawasi oleh penilik: SPS, TPA, KB, dan Kesetaraan.

Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten meminta data-data tentang lembaga PAUD di daerah masing-masing penilik sering terjadi kesalahan pendataan, seperti data tenaga pendidik PAUD, jenjang yang ditempuh oleh tenaga pendidik PAUD. Data-data tersebut sangatlah penting bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten untuk memantau perkembangan dan untuk pemetaan mutu pendidikan dari segi pendidikan sarana yang akan digunakan. Data itu juga sangatlah penting bagi seorang tenaga pendidik untuk mengembangkan kualitas yang dimiliki untuk memajukan lembaga dan peserta didik yang diasuhnya terutama di bidang pendidikan anak usia dini.

Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten masih banyak penilik PAUD yang latar belakangnya bukan dari pengawas atau penilik. Penilik yang ada bukan dari lulusan atau pernah menempuh pendidikan yang mengacu dalam supervisi pendidikan sehingga penilik masih kurang ahli dalam bidangnya. Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten masih ada beberapa penilik yang belum berkompeten dalam bidangnya. Walaupun sudah mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Masih menjadi permasalahan yang dialami oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten terutama bidang PNF dan Kasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Kesetaraan yang mana

kesulitan berkoordinasi dengan penilik karena penilik kurang berkompetensi di bidangnya itu.

Penilik Kabupaten Klaten juga memiliki pola pikir yang belum tepat. Penilik bekerja jika terdapat sebuah proyek saja, seharusnya seorang penilik bekerja sesuai dengan panggilan jiwa untuk mengabdi pada negara untuk mengawasi dan mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini. Oleh sebab itu, penilik masih kurang maksimal kinerjanya dalam mengembangkan Pendidikan Non Formal atau Pendidikan Anak Usia Dini.

Hal itu yang mendasari saya untuk mengadakan penilitian kepada kinerja penilik dirasa kurang maksimal oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dimana Dinas Pendidikan Klaten membutuhkan data untuk memajukan Pendidikan Non Formal termasuk Taman Kanak-Kanak. Apa yang saya kerjakan ini membantu dinas untuk membantu kinerja penilik yang dirasa harus dikembangkan.

B. Idenifikasi Masalah

Berdasarkan urian tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penilitian ini yaitu:

1. Banyak penilik PAUD yang kinerjanya kurang maksimal.
2. Penilik/pengawas sering terlambat dalam menyelesaikan tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.
3. Banyaknya data lembaga PAUD yang tidak lengkap datanya.
4. Sumber daya manusia di lembaga PAUD yang kurang kompeten di bidangnya.
5. Masih ada penilik PAUD yang pola pikirnya yang belum tepat.
6. Kesejahteraan penilik PAUD yang belum bisa maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas maka penilitian ini dibatasi pada Kinerja Penilik PAUD se-Kabupaten Klaten yang kurang optimal dalam menjalankan tugas sebagai penilik untuk mengembangkan lembaga PAUD dan pendidikan di binanya.

D. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

1. Bagaimana standar penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana kinerja penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penilitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja penilik PAUD itu bagaimana apakah sudah ada seperti yang diinginkan oleh masyarakat dan sudah membantu lembaga PAUD untuk meningkatkan mutu pendidikan. Membantu tenaga pendidik untuk mengembangkan kariernya.
2. Mengetahui pelaksanaan kinerja penilik PAUD dalam mendukung segala aktivitas untuk mengembangkan penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.
3. Mengetahui kendala yang di hadapi dalam kinerja penilik PAUD pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Dinas Kabupaten Klaten dan serta solusi dalam kendala tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini bermanfaat untuk lebih memperluas dan memperkaya keilmuan Supervisi Pendidikan, khususnya yang sesuai dengan bidang garapan Manajemen Pendidikan yaitu Supervisi Pendidikan.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu menajemen tenaga pendidik dan kependidikan terutama dalam rangka meningkatkan kinerja penilik dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan masukan kepada penilik dalam rangka pengembangan PAUD di Kabupaten Klaten.
- 2) Memberikan masukan kepada pimpinan lembaga dalam rangka peningkatan kualitas penilik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Supervisi

1. Pengertian Supervisi dan Tujuan Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Purwanto (2010: 76) mengemukakan bahwa "Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sukirman, dkk (2008: 91) supervisi sebagai suatu usaha sadar untuk memberikan bantuan dalam memperbaiki situasi belajar. Secara historis mula-mula diterapakan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk memperbaiki. Perilaku supervisi yang tradisional ini disebut *snooper vision*, yaitu tugas memata-matai untuk menemukan kesalahan. Konsep seperti ini yang menyebabkan guru-guru menjadi takut dipersalahkan. Kemudian berkembang supervisi yang bersifat ilmiah, ialah: pendapat dikemukakan Sahertian (2008:16) bahwa,

Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu.

- 1) Objektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
- 2) Menggunakan alat pencatatan yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas. Makin maju hasil-hasil penilitian di bidang pendidikan telah membantu berubah berbagai pendekatan dalam supervisi pendidikan.

Mengadaptasi pengertian supervisi pendidikan yang dikemukakan dari berbagai sumber tersebut maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan kegiatan usaha memberikan layanan kepada sekolah untuk membantu

sekolah mengembangkan sekolahnya dan membimbing guru-guru yang belum bisa melakukan tugasnya dengan baik supaya meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas.

b. Tujuan Supervisi

Arikunto (2006:40) tujuan supervisi pendidikan terdiri dari dua tujuan yaitu:

1) Tujuan Umum

Memberi bantuan secara teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain, agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

2) Tujuan khusus

Bertolak dari komponen-komponen sistem pembelajaran atau faktor-faktor penentu keberhasilan belajar, maka tujuan khusus dari supervisi pendidikan adalah:

- a) Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
- b) Meningkatkan mutu kinerja guru agar dapat lebih mengerti/menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.
- c) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik didalam proses pembelajaran.

- d) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk di kelola dan dimanfaatkan dengan baik.
- e) Meningkatkan kualitas pengolahan sekolah, khususnya daalm mendukung suasana kerjayang optimal.
- f) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram dan kondusif.

2. Prinsip dan Fungsi Supervisi Pendidikan.

a. Prinsip Supervisi Pendidikan.

Arikunto (2006: 21) mengemukakan prinsip yang perlu diperhatikan dalam supervisi pendidikan adalah:

- 1) Supervisi harus konstruktif dan kreatif.
- 2) Supervisi harus berdasarkan sumber kolektif dari kelompok daripada usaha-usaha supervisi sendiri.
- 3) Supervisi harus di dasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- 4) Supervisi juga harus dapat mengembangkan segi-segi kelebihan pada yang di pinjam.
- 5) Supervisi juga harus dapat memberikan perasaan aman pada anggota-anggota kelompok.
- 6) Supervisi harus progresif, preventif, korektif, dan kooperatif.
- 7) Supervisi tidak dilaksanakan situasi yang mendesak.

Sedangkan Sehertian (2000: 20) mengemukakan prinsip supervisi yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Prinsip ilmiah
Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan proses dalam mengajar mengajar. Untuk memperoleh data perlu diterapakan arah perekam data seperti angket, percakapan pribadi, dan seterusnya. Setiap kegiatan Supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan *continue*.

2) Prinsip demokratis

Layanan dan bantuan yang diberikan kepada guru didasarkan hubungan kemanusian yang akrab dan hangat, sehingga guru-guru merasa aman dalam mengerjakan dalam menjalankan tugasnya.

3) Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah asingnya supervisi *sharing of idea, sharing of experience*. Memberikan motivasi, mendorong, mentimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4) Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi dan kreativitasnya jika supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

b. Fungsi Supervisi Pendidikan

Sehertian (2008: 21) mengatakan fungsi utama pendidikan modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik (Bruton dan Bruckner 1995:3) sedangkan Brings mengungkapkan bahwa fungsi supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah diungkapkan Kimball Wiles bahwa fungsi dasar supervisi ialah memperbaiki situasi belajar mengajar dalam arti luas. Menurutnya belajar mengajar di sekolah dapat diperbaiki bila supervisi dan pemimpin pendidikan memiliki ketrampilan dasar.

Sedangkan Arikunto (2006: 6) menyatakan bahwa fungsi supervisi pendidikan terdiri dari:

1) Fungsi meningkatkan mutu pembelajaran

Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi diruangan kelas guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa.

2) Fungsi memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran

Supervisi yang berfungsi memicu pergerakan terjadinya perubahan tujuan pada unsur-unsur yang terkait dengan atau bahkan yang

merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

3) Fungsi membina dan memimpin

Dalam hal ini diarahkan pada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan para tenaga pendidikan lain guna memimpin sekolah.

Mengadaptasi fungsi supervisi pendidikan yang dikemukakan dari berbagai sumber tersebut maka dapat disimpulkan fungsi Supervisi pendidikan usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan kualitas belajar siswa sekolah.

3. Teknik Supervisi Pendidikan

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan berbagai alat dan teknik supervisi. Sehertian (2008: 52) yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

a) Teknik yang bersifat individual

1) Kunjungan kelas

Pengertian, seorang supervisi datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar dikelas. Tujuan memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Fungsi, sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar dan cara belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan teknik kunjungan kelas-kelas ini seorang supervisi itu membantu jalannya proses belajar mengajar dikelas itu sesuai dengan yang diharapkan dan mengetahui cara belajar siswa itu seperti yang telah standarkan oleh Dinas Pendidikan. Seorang supervisi juga memberi motivasi

kepada guru untuk yang kurang dalam menyampaikan pembelajaran dikelas dan meningkatkan cara mengajar guru dan mengembangkannya.

2) Observasi kelas.

Melalui observasi kelas, Supervisi dapat mengobservasi situasi belajar mengajar yang sebenarnya. Ada dua macam observasi kelas:

- a) Observasi langsung ini mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar.
- b) Observasi tidak langsung dibatasi oleh ruang kaca di mana murid-murid tidak mengetahuinya.

Tujuan Observasi Kelas

- a) Untuk memperoleh data yang objektif sehingga data yang diperoleh data digunakan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki hal belajar mengajar.
- b) Bagi guru data yang dianalisa dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar kearah yang lebih baik.
- c) Bagi murid-murid sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

Disimpulkan teknik supervisi observasi kelas ini membantu guru untuk mengubah cara mengajar guru, cara menyampaikan pelajaran, membantu kesulitan yang dialami guru sehingga proses belajar mengajar guru menjadi lebih baik dan berkembang.

3) Percakapan Pribadi

Individual-conference atau percakapan pribadi antar seorang supervisi dengan guru. Dalam percakapan itu keduanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik. Untuk memecahkan permasalahan dalam usaha-usaha untuk memecahkan problem yang dihadapi oleh guru. Disimpulkan bahwa teknik supervisi percakapan pribadi ini adalah membahas lebih dalam antara guru yang bersangkutan yang mengalami permasalahan dalam mengajar yang di konsultasikan kepada supervisi untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapi guru secara pribadi.

4. Objek Supervisi

Supervisi dengan usaha diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang terdapat dalam situasi pembelajaran, sehingga akan tercipta suatu yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Sahertian (2006: 26) objek pengkajian supervisi ialah "perbaikan situasi belajar mengajar dalam arti yang luas".

Jadi disimpulkan bahwa supervisi objek supervisi pendidikan itu mengarah dalam perbaikan pembelajaran guru dikelas sehingga proses belajar mengajar dikelas menjadi lebih baik dan kualitas pendidikan semakin maju.

5. Kode Etik Pengawas

Gultom dan Sujak (2011: 67) menyatakan bahwa kode etik supervisi pendidikan terdiri dari:

- a) Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas satuan pendidikan senantiasa berdasarkan iman dan taqwa serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- b) Pengawas satuan pendidikan senantiasa merasa bangga dalam mengembangkan tugas sebagai pengawas.
- c) Pengawas satuan pendidikan memiliki pengabdian yang tinggi dalam menekuni tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas.
- d) Pengawas satuan pendidikan bekerja penuh dengan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pengawas.
- e) Pengawas satuan pendidikan menjaga citra dan nama baik profesi pengawas.
- f) Pengawas satuan pendidikan menjunjung tinggi disiplin dan etos kerja dalam melaksanakan tugas profesional pengawas.
- g) Pengawas satuan pendidikan mampu menampilkan keberadaan dirinya sebagai supervisi profesional dan tokoh yang di teladani.
- h) Pengawas satuan pendidikan harus sigap dan terampil dalam menanggapi dan membantu pemecahan masalah-masalah yang dihadapi sekolah binaannya.
- i) Pengawas satuan pendidikan memiliki rasa kesetiaan sosial yang tinggi baik terhadap sekolah binaannya maupun terhadap koleganya.

B. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Pengertian PAUD

Pendidikan pada dasarnya merupakan aset yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya dimulai dari sekolah dasar tetapi harus dimulai sejak usia dini karena dengan pendidikan yang ditempuh sejak dini maka akan sangat mempengaruhi perkembangan ke depannya. Ada banyak pendapat ahli yang mendefinisikan pendidikan anak usia dini. Yuliana (2011: 7) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak”.

Anwar dan Arsyad (2007: 2) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarganya. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak anak.

Sejalan dengan pendapat Anwar dan Arsyad, Danar Santi (2009: xi) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini”.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini di definisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa PAUD merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk melatih motorik kasar dan motorik halus pada anak, melatih perkembangan otak

maupun pertumbuhan jasmani dan rohani anak sehingga harapannya anak siap memasuki pendidikan selanjutnya.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

a. Tujuan PAUD

Danar Santi (2009: 12) mengemukakan bahwa penyelenggaraan PAUD mempunyai 2 tujuan, yaitu:

- 1) Tujuan Utama: membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan masa dewasa.
- 2) Tujuan penyerta: membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Yuliana (2011: 42) mengemukakan bahwa tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak – pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Dijelaskan pula tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan melatih anak agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuliana (2011: 46) menemukakan bahwa fungsi pendidikan bagi anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) untuk

mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Contoh: menyiapkan media pembelajaran yang banyak sesuai dengan kebutuhan dan minat anak; (2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Contoh: *field trip* ke Taman Safari; (3) mengembangkan sosialisasi anak. Contoh: bermain bersama teman, melalui bermain maka anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi sehingga proses sosialisasi anak dapat berkembang; (4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. Contoh: mengikuti peraturan tata cara upacara bendera untuk menanamkan peraturan; (5) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya. Contoh: bermain bebas sesuai dengan minat dan keinginan anak.; (6) memberikan stimulasi *cultural* pada anak; (7) memberikan ekspresi stimulasi *cultural*.

3. Jenis-jenis Layanan Pendidikan Anak Usia Dini

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa layanan PAUD terdiri dari 2 macam yaitu PAUD jalur pendidikan formal dan PAUD jalur Pendidikan Non Formal. PAUD jalur pendidikan formal untuk anak usia 4 - \leq 6 tahun, yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan PAUD jalur Pendidikan Non Formal terdiri dari: Taman Penitipan Anak (TPA) untuk anak usia 0 - \leq 6 tahun, Kelompok Bermain (KB) untuk anak usia 2 - \leq 6 tahun atau bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 0 - \leq 6 tahun. PAUD pada jalur pendidikan formal menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas, sedangkan PAUD jalur Pendidikan Non Formal menerapkan manajemen berbasis masyarakat.

Ada beranekaragam jenis penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Menurut Yuliana (2011: 22-27) satuan pendidikan anak usia dini merupakan lembaga PAUD yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun. Ada beberapa lembaga PAUD yang selama ini telah dikenal masyarakat luas, diantaranya adalah TK/RA, kelompok bermain (KB), tempat penitipan anak (TPA), dan POS PAUD. Adapun pengertian dari masing – masing adalah sebagai berikut:

- a. TK (Taman Kanak-Kanak) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi usia empat tahun sampai enam tahun. Sasaran pendidikan TK adalah usia 4-6 tahun, yang dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun.
- b. Kelompok Bermain (KB) merupakan salah satu bentuk PAUD pada jalur Pendidikan Non Formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.
- c. Tempat penitipan anak (TPA) merupakan salah satu bentuk PAUD ini jalur Pendidikan Non Formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun
- d. POS PAUD adalah anak usia 0-6 tahun yang tidak terlayani PAUD lainnya. Orang tua wajib memperhatikan kegiatan anak selama di POS PAUD agar dapat melanjutkan di rumah.

Berdasarkan pendapat diatas terlihat bahwa PAUD yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Pada PAUD Formal yaitu TK/RA menyasar pada anak usia 4 sampai 6 tahun, sedangkan PAUD Non Formal lebih bervariasi antara usia 0-6 tahun. Selanjutnya dari sisi penyelenggaraan pendidikannya PAUD Formal berbasis manajemen sekolah sedangkan PAUD Non Formal berbasis masyarakat. Selain itu, PAUD Non Formal tidak hanya menekankan pada menyelenggarakan program pendidikan tetapi juga program pengasuhan, dan kesejahteraan.

C. Jenis Supervisi, Pelaksanaan dan Evaluasi

1. Supervisi Akademik

Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono (2011: 83) mengemukakan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengolah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al: 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilian kinerja harus dilanjutkan pelaksanaan supervisi akademik dengan melakukan tindak lanjut berupa pembuatan supervisi akademik dengan melaksanakan dengan sebaik-baiknya Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono (2011:84).

Disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah proses membantu kinerja guru yang kurang maksimal dalam proses belajar mengajar di kelas. Sehingga dengan adanya supervisi akademik ini diharapakan bahwa guru lebih efektif

dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan pendidikan berjalan dengan apa yang diharapkan.

2. Supervisi Manajerial

Syaeful (2010: 156) pengawas manajerial adalah membina pelaksanaan pengelolaan sekolah sesuai semangat manajemen berbasis sekolah seperti pengelahan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kesiswaan, ketatausahaan, sarana prasarana, pembiayaan, dan hubungan kerja dengan unsur-unsur terkait dan yang lainnya.

Supervisi manajerial atau pengawas manajerial merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengolahan sekolah yang berkaitan langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, peniliaan, penembangan kompetensi sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam melaksanakan fungsi manajerial, pengawas sekolah berperan sebagai:

- a) Fasilitator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah.
- b) Asesor dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta menganalisis potensi sekolah.
- c) Informan pengembangan mutu sekolah.
- d) Evaluator terhadap hasil pengawas.

Dengan demikian fungsi supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan seluruh stafnya dari menyusun perencanaan program sekolah, proses

pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan untuk mencapai tujuan sekolah.

3. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester ataupun tahunan. Juga dapat dilakukan setelah suatu program selesai. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja pendidik, apakah pendidik sudah melakukan fungsi sebagaimana yang menjadi tugasnya, maka ada 3 aspek yang perlu dicermati yaitu aspek kepribadian, kompetensi dan pengelokan.

4. Evaluasi Supervisi

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme lembaga PAUD. Dampak nyata ini diharapkan dirasakan masyarakat maupun *stakeholder*. Tindak lanjut tersebut berupa: pengutang dan penghargaan diberikan kepada lembaga yang telah memenuhi standar, dan lembaga diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penetapan lebih lanjut.

D. Penilik Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Penilik PAUD

a) Standar / Pengertian Penilik TK/PAUD

Standar penilik PAUD guna pengembangan program meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di antaranya :

1. standar kompetensi kepribadian

- a) berakhlak mulia.
- b) Bertanggung jawab terhadap tugas.
- c) Memiliki kreativitas.

- d) Bersikap positif terhadap pembaruan pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Standar kompetensi sosial.

- a) Menguasai karakteristik sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat.
- b) Mampu bekerjasama dengan berbagai pihak.
- c) Mampu berperan dalam kegiatan organisasi profesi penilik dan organisasi profesi lainnya.
- d) Memiliki kepekaan terhadap berbagai masalah yang terjadi.
- e) Mengusasi masalah sosial kemasyarakatan dan cara pemecahaannya.

3. Standar kompetensi supervisi akademik penilik.

- a) Menguasai konsep dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan dan aplikasinya dalam PAUD.
- b) Mengembangkan intrumen penilaian hasil belajar pada PAUD.
- c) Menguasi konsep, prinsip,dan instrumen penilaian pada PTK PAUD.
- d) Memantau pelaksanaan pembelajaran dan menganalisis hasilnya untuk meningkatkan mutu PAUD.
- e) Membimbing PAUD dalam memanfaatkan hasil penilaian kinerja untuk peningkatan mutu pembelajaran.
- f) Mengevaluasi kinerja satuan pendidikan PAUD untuk melakukan pembinaan lebih lanjut.

Pengawas adalah jabatan fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan proses dan

hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan diberikan tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan disekolah di bidang akademik (teknis pendidikan) dan bidang manajerial (pengelolaan sekolah).

Penilik adalah jabatan fungsional keahlian termasuk dalam rumpun tenaga kependidikan lainnya yang di beri tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwewang (Bupati), untuk melakukan kegiatan penilikan Pendidikan Non Formal pada Dinas P dan K. Jabatan ini hanya dapat diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil.

Jenis penilik berdasarkan bidang tugasnya terdiri atas:

- 1) Penilik Anak Usia Dini (PAUD)
- 2) Penilik Pendidikan Kesetaraan
- 3) Penilik DIKMAS (Pendidikan Keaksaraan,Kursus dan Pelatihan)

Penilik pendidikan tersebut harus dilakukan disemua satuan pendidikan, termasuk di taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan pra sekolah. Supervisi yang dilakukan di taman kanak-kanak itu yang disebut dengan supervisi penyelenggaraan taman kanak-kanak. Bafadal (2006: 73) beberapa contoh pelaksanaan supervisi penyelenggaraan taman kanak-kanak.

- 1) Kepala taman kanak-kanak mengalami kesulitan dalam mengelola lembaganya. Kesulitan itu diketahui oleh pengawas TK/PAUD. Pengawas taman kanak-kanak/PAUD melakukan pembinaan kapada kepala sekolah taman kanak-kanak.
- 2) Seorang guru taman kanak-kanak yang merasa kemampuannya dalam merancang dan menungggunakan media pendidikan kurang berkembang.

Setiap mengajar guru tersebut tidak menggunakan media pendidikan yang menarik. Hal ini diketahui oleh pimpinannya (kepala taman kanak-kanak). Pimpinannya itu membantu guru tersebut meningkatkan kemampuannya dalam merancang dan menggunakan media pengajaran dengan cara meminjamkan buku-buku media pendidikan kepadanya.

- 3) Pengawas taman kanak-kanak mengunjungi sebuah taman kanak-kanak. Pengawas tersebut masuk ke kelas tertentu melihat guru yang sedang mengajar muridnya. Ke dalam di kelas, pengawas taman kanak-kanak tersebut melihat kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan itu, lalu pengawas taman kanak-kanak tersebut berusaha mengembangkan kemampuan guru.

Penting dan peranannya yang demikian besar tersebut, kualitas atau mutu taman kanak-kanak/PAUD itu harus baik. Usaha meningkatkan kualitas pendidikan taman kanak-kanak sebagian terbesar tergantung pada kegiatan guru dalam mengelola kegiatan belajar bagi anak didiknya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993). Selain itu, usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan taman kanak-kanak/PAUD terletak juga pada salah satu kegiatan yang dilakukan dalam usaha meningkatkan kualitas taman kanak-kanak/PAUD adalah pembinaan melalui kegiatan supervisi pendidikan (Ibrahim Badfadal, 2006: 70).

Disimpulkan bahwa pengertian supervisi penyelenggaraan taman kanak-kanak bahwa supervisi bertugas sepenuhnya dan bertanggungjawab terhadap terselenggaranya taman kanak-kanak. Supervisi taman kanak-kanak juga bertanggungjawab terhadap kesulitan yang dialami baik dari kepala taman kanak-kanak atau guru taman kanak-kanak itu sendiri.

b) Pentingnya Supervisi di TK/PAUD

Bafadal (2006: 71) taman kanak-kanak/PAUD itu merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka menjembatani pendidikan dalam

keluarga kependidikan sekolah. Memperhatikan pentingnya dalam peranannya yang sedemikian besar tersebut, kualitas atau mutu taman kanak-kanak/PAUD itu harus baik. Usaha meningkatkan kualitas pendidikan taman kanak-kanak /PAUD sebagian besar tergantung pada kegiatan guru dalam mengelola kegiatan belajar bagi anak didiknya. Selain itu, usaha meningkatkan kualitas pendidikan taman kanak-kanak/PAUD terletak juga pada kemampuan profesional kepala dan guru taman kanak-kanak/PAUD yang bersangkutan yang meliputi kemampuan profesional dalam mengadministrasikan kegiatan belajar, kesiswaan, kepegawaian, sarana dan prasarana dan keuangan taman kanak-kanak/PAUD. Satu kegiatan harus dilakukan dalam usaha meningkatkan kualitas taman kanak-kanak/PAUD adalah pembinaan melalui supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi pendidikan tersebut harus dilakukan secara terencana dan terorganisir dengan sebaik-baiknya sehingga secara terus-menerus dapat meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dan guru taman kanak-kanak/PAUD.

c) Manfaat Supervisi di TK/PAUP

Tampak sekali betapa penting dan besarnya manfaat supervisi itu sehingga perlu dilakukan secara terus menerus di taman kanak-kanak/PAUD. Bafadal (2006: 74) paling tidak ada 3 manfaat apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya di taman kanak-kanak/PAUD. Manfaat tersebut dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1) Manfaat bagi personal taman kanak-kanak/PAUD.

Dengan adanya supervisi yang diselenggarakan di taman kanak-kanak/PAUD personelnya semakin menjadi lebih mampu dan berkemampuan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Kepala taman kanak-kanak/PAUD semakin profesional dalam mengadministrasi lembaganya. Guru semakin profesional dalam mengelola kegiatan belajar bagi anak didik.

- 2) Manfaat bagi kelembagaan taman kanak-kanak/PAUD.
Dengan adanya supervisi, semua program pendidikan di taman kanak-kanak/PAUD dapat terselenggara secara efektif dan efisien. Apabila semua program terselenggarakan secara efektif dan efisien, berarti tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai sebagai yang ditetapkan.
- 3) Manfaat bagi pencipta hubungan.
Pelaksanaan supervisi menuntut adanya interaksi antara dua belah pihak, yaitu supervisor dan yang diberi supervisi. Sebagai contoh, seorang kepala sekolah taman kanak-kanak/PAUD akan melakukan supervisi terhadap salah seorang guru yang di pimpinnya. Selama proses, keduanya tentu akan selalu berbicara, saling bertanya jawab, atau saling berinteraksi. Dengan demikian hubungan antara kepala taman kanak-kanak/PAUD dan guru akan semakin baik.

Disimpulkan bahwa manfaat supervisi pendidikan dilihat dari pendapat di atas bahwa supervisi sangat berpengaruh bagi lembaga pendidikan taman kanak-kanak/PAUD untuk meningkatkan lembaga, kepala lembaga, guru untuk lebih baik dalam mengembangkan pendidikan lembaga pendidikan PAUD semakin maju.

2. Syarat Penilik PAUD

a) Syarat Penilik

- 1) Disamping persyaratan sebagaimana dimaksud dalam pasal 26, pengangkatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam jabatan penilik dilaksanakan sesuai formasi jabatan penilik yang ditetapkan oleh kepala daerah masing-masing setelah mendapat persetujuan tertulis dari menteri yang bertanggungjawab dibidang pendayagunaan aparatur negara berdasarkan pertimbangan Kepala Badan Kepegawaian Negara.
- 2) Formasi jabatan fungsional penilik sebagaimana dimaksud ayat (1) ditetapkan satu kecamatan paling kurang 3 (tiga) orang paling banyak 12 (dua belas) orang.

- 3) Penilik satuan pendidikan bisa diangkat dari (a) pamong belajar atau jabatan lain di lingkungan Pendidikan Non Formal (PNF) dengan pengalaman kerja sekurang-kurangnya lima tahun; (b) guru dan/atau kepala sekolah dengan masa kerja sekurang-kurangnya lima tahun bagi guru dan tiga tahun bagi kepala sekolah; dan (c) pengawas atau pernah menjadi pengawas dengan masa kerja sebagai pengawas sekurang-kurangnya tiga tahun.

b) Perundang-undangan Penilik PAUD.

Pasal 4 ayat 2 huruf b angka 4 Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 2011 disebutkan bahwa batas usia pensiun PNS dapat diperpanjang sampai dengan 60 (enam puluh) tahun bagi PNS yang memangku jabatan Pengawas Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Dasar (SD), Taman Kanak-Kanak (TK) atau jabatan lain yang sederajat.

- 1) Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 tahun 2010 tentang perpanjangan batas usia pensiun PNS yang menduduki Jabatan fungsional penilik dalam kolom Menimbang huruf b disebutkan bahwa perpanjangan batas usia pensiun bagi PNS yang menduduki jabatan fungsional penilik dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan dengan jabatan fungsional pengawas.
- 2) Kepmenpan No.91/KEP/M.PAN/10/2001 tanggal 31 Oktober 2001.
- 3) Peraturan presiden tunjangan pengawas Nomor 58 Tahun 2006 tanggal 26 Mei 2006.
- 4) Berdasarkan Surat Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor K.26-30/V.353-6/99 tanggal 20 Desember 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2010 tentang Perpanjangan Batas Usia Pensiun

bagi PNS yang Menduduki Jabatan Fungsional Penilik disebutkan tatacara perpanjangan batas usia pensiun bagi Penilik.

- 5) Jabatan fungsional pengawas sekolah merupakan jabatan fungsional tersendiri dan tidak termasuk dalam jabatan fungsional guru, sehingga batas usia pensiunnya tidak mengacu kepada Jabatan fungsional guru, tetapi mengacu kepada ketentuan Pasal 4 (2) huruf b butir 4 dari PP 44 Tahun 2011 yaitu 56 tahun dan dapat diperpanjang sampai dengan usia 60 tahun.
- 6) Peraturan pelaksanaan perpanjangan batas usia pensiun yang sudah diterbitkan adalah peraturan pelaksanaan untuk jabatan fungsional Penilik yaitu Surat Kepala BKN Nomor K.26-30/V.353-6/99 tanggal 20 Desember 2010 sebagai pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 63 tahun 2010.
- 7) Surat Kepala Kantor Regional I BKN Nomor: K.REG.I/153/901/2011 bermaksud mempertegas kembali ketentuan tentang batas usia pensiun pengawas sekolah sebagaimana tersebut diatas.

3. Tugas, Fungsi dan Kualifikasi Penilik PAUD

a) Tugas Penilik PAUD.

Penilik mempunyai tugas, fungsi, tanggungjawab, wewenang, dan hak untuk melakukan pemantauan, penilaian serta bimbingan terhadap penyelenggaraan pendidikan luar sekolah. Serta mengembangkan lembaga TK/PAUD semakin baik dan tujuan pendidikan untuk mencerdaskan serta mengembangkan kemampuan anak sejak dini semakin terwujud dengan lebih baiknya mutu lembaganya.

b) Kualifikasi Penilik PAUD.

Persyaratan untuk dapat diangkat menjadi penilik sebagai berikut:

Berstatus sebagai pamong belajar/pamong atau jabatan sejenis dilingkungan pendidik non formal dan in formal sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun, atau pernah menjadi pengawas satuan pendidikan formal.

Berijazah paling rendah SI/D-IV sesuai dengan kualifikasi pendidikan bidang kependidikan yang ditentukan pangkat paling rendah penata muda tingkat I, holongan ruang III/lulus seleksi sebagai penilik.

- 1) Pengangkatan dalam jabatan penilik dari jabatan pamong belajar, jabatan pengawas sekolah dan jabatan guru berusia paling tinggi 54 tahun.
- 2) Pengangkatan dalam jabatan penilik dari jabatan sejenis dilingkungan pendidikan non formal dan in formal berusia paling tinggi 50 tahun.
- 3) Pamong belajar/pamong atau jabatan sejenis dilingkungan pendidikan non formal dan informal atau pengawas satuan pendidikan formal diangkat dalam jabatan fungsional penilik juga menggunakan angka kredit terakhir sebagai dasar penetapan jenjang jabatan fungsional.

4. Kode Etik Penilik PAUD

- 1) Penilik Indonesia menjunjung tinggi pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- 2) Penilik Indonesia mentaati anggaran dasar dan anggaran rumah tangga IPI.
- 3) Penilik Indonesia menghormati hak warga negara RI untuk memperoleh pendidikan.

- 4) Penilik Indonesia berkewajiban memahami dan mampu melaksanakan Tugas pokok dan fungsi penilik dengan jujur, dan penuh tanggung jawab.
- 5) Penilik Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan penguasaan teknologi guna meningkatkan kompetensi penilik.
- 6) Penilik Indonesia menjunjung tinggi harkat dan martabat serta profesi penilik.
- 7) Penilik Indonesia wajib menjunjung tinggi disiplin dan menjaga nama baik organisasi.

E. Kinerja Penilik PAUD

1. Standar Kinerja

Standar kerja merupakan suatu tolok ukur untuk mengetahui berapa besar prestasi kerja seorang pegawai di dalam organisasi. Menurut Wibowo (2011: 74) mengemukakan bahwa standar kinerja merupakan pernyataan tentang situasi yang terjadi ketika sebuah pekerjaan dilakukan secara efektif. Menurut Badri Munir Sukoco (2007: 165) mengemukakan penggunaan standar kerja memberikan keuntungan penting antara lain :

- a. Membantu meningkatkan efisiensi tiap pegawai dalam menjalankan pekerjaanya
- b. Membantu menginformasikan pegawai tentang tingkat output yang diharapkan
- c. Membantu manajer dalam membuat keputusan Sumber Daya Manusia (SDM), karena pegawai yang kinerjanya di bawah tingkat output yang diharapkan dapat segera diketahui dan diberikan penanganan lebih lanjut.
- d. Karena karyawan sadar akan prosedur untuk menjalankan pekerjaanya, maka hanya diperlukan sedikit pengawasan dengan memberikan kemandirian atas proses kerja yang dimungkinkan.
- e. Sebagai dasar dalam memberikan kompensasi kepada pegawai
- f. Membantu meningkatkan moral karyawan dengan membuat karyawan sadar akan apa yang diharapkan dari mereka

Berdasarkan penjelasan di atas, standar kinerja merupakan identifikasi tugas pokok fungsi, dan kewajiban penilikan yang menggambarkan apa yang harus dilakukan saat bekerja didalam organisasi. Dengan adanya standar kinerja sehingga penilikan memahami lebih jelas apa yang diharapkan dan juga membantu Dinas pendidikan Kabupaten menunjukkan kekuatan spesifik dan hal yang perlu diperbaiki.

2. Indikator Kinerja

Menurut Hessel Nogi S. Tangkilisan (2007: 175) indikator kinerja organisasi adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mustofa Kamil (2007: 107) indikator kinerja meliputi kedisiplinan, kerjasama, ketaatan, kehadiran, kompetensi profesional pegawai serta kuantitas kerja. Indikator kinerja digunakan untuk menyakinkan bahwa kinerja pegawai menunjukkan kemajuan dalam menuju tercapainya sasaran maupun tujuan organisasi. Menurut Ratminto & Atik Septi Winarsih (2008: 182) indikator kinerja meliputi:

- a. Ketampakan fisik (*Tangible*)
- b. Reliabilitas (*Reliability*)
- c. Responsivitas (*Responsiveness*)
- d. Kompetensi (*Competence*)
- e. Kesopanan (*Courtesy*)
- f. Kredibilitas (*Credibility*)
- g. Keamanan (*Security*), Akses (*Access*)
- h. Komunikasi (*Communication*)
- i. Pengertian (*Understanding the customer*)

Menurut Hadari Nawawi (2006: 67) indikator kinerja mencakup lima unsur dalam sebuah lingkungan organisasi yaitu :

- a. Kuantitas hasil kerja yang dicapai

- b. Kualitas hasil kerja yang dicapai
- c. jangka waktu mencapai hasil kerja tersebut
- d. Kehadiran dan kegiatan selama hadir di tempat kerja
- e. Kemampuan bekerja sama.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan indikator kinerja terdiri dari aktivitas kerja yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif dalam hasil kerja yang dicapai berhasil atau tidak secara efektif dan efisien.

3. Faktor yang mempengaruhi kinerja

Menurut Ike Janita Dewi (2006: 27) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja secara intrinsik yaitu prestasi, pengakuan prestasi, kerja itu sendiri, tanggung jawab, dan pertumbuhan atau kemajuan. Faktor-faktor kinerja secara ekstrinsik meliputi kebijakan dan administrasi perusahaan, pengawasan, hubungan antar individu, kondisi kerja, gaji, status, dan rasa aman. Menurut A. Haryono (2002: 18) kinerja seseorang dipengaruhi oleh :

- a. Kurangnya ketrampilan dan pengetahuan
- b. Kurangnya insentif atau tidak tepatnya insentif yang diberikan
- c. Lingkungan kerja yang tidak mendukung, seperti gaya kepemimpinan
- d. Faktor intern individu seperti lemahnya motivasi

Menurut Moh. Pabundu Tika (2006: 122) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil pekerjaan/ prestasi kerja seseorang atau kelompok terdiri dari faktor intern dan ekstern, yaitu :

- a. Faktor intern yang mempengaruhi kinerja karyawan/ kelompok terdiri dari kecerdasan, ketrampilan, kestabilan emosi, motivasi, persepsi peran, kondisi keluarga, kondisi fisik seseorang dan karakteristik kelompok kerja
- b. Faktor eksternal antara lain berupa peraturan ketenagakerjaan, keinginan pelanggan, pesaing, nilai-nilai sosial, serikat buruh, kondisi ekonomi, perubahan lokasi kerja, dan kondisi pasar.

Berdasarkan penjelasan diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja secara intrinsik yaitu prestasi, pengakuan prestasi, kerja itu sendiri, tanggung jawab, dan pertumbuhan atau kemajuan. Faktor-faktor kinerja secara ekstrinsik meliputi kebijakan dan administrasi perusahaan, pengawasan, hubungan antar individu, kondisi kerja, gaji, status, dan rasa aman. Dengan adanya dua faktor tersebut terpenuhi maka kinerja Penilik makin meningkat dan lebih baik lagi dan lebih jelas apa yang diharapkan dan juga membantu Dinas pendidikan Kabupaten menunjukan kekuatan spesifik dan hal yang perlu diperbaiki.

4. Beban Kerja Penilik

Sasaran kerja penilik adalah masyarakat yang ada diwilayah kerja dimana penilik tersebut melaksanakan tugasnya sesuai dengan surat tugas dari atasan. Jam kerja penilik tidak terbatas karena pendidikan non formal jamnya mengikuti situasi dan kebutuhan. Kemudian yang ditangani oleh penilik PAUD adalah anak usia 0-6 tahun di perioritaskan anak usia 2-6 tahun.

5. Tupoksi Penilik PAUD.

a) Penilik PAUD Melakukan Pengendalian Mutu

Selanjutnya tugas penilik dalam melaksanakan pengendalian mutu dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pengendalian mutu program PAUDNI dalam bentuk rencana tahunan tingkat kabupaten/kota dan rencana triwulan untuk setiap individu penilik.
- 2) Melakukan pemantauan program PAUDNI dalam rangka mengetahui perkembangan pelaksanaan dan permasalahan proses pembelajaran, pelatihan

dan pembimbingan yang dilakukan oleh PTK PAUDNI terhadap warga belajar pada satuan PNF.

- 3) Melakukan penilaian pelaksanaan program pada satuan PNF berdasarkan standar nasional pendidikan.
- 4) Melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada PTK PAUDNI berdasarkan standar nasional pendidikan dengan memberikan arahan dan petunjuk kepada PTK PAUDNI agar dalam menyelenggarakan program PAUDNI sesuai dengan standar nasional pendidikan baik secara individu maupun kelompok.
- 5) Menyusun dan menyampaikan laporan hasil pengendalian mutu program PAUDNI kepada pejabat yang berwewenang.

b) Penilik PAUD Melakukan Evaluasi Dampak Progaram PAUDNI.

Tugas penilik untuk melakukan evaluasi dampak program PAUDNI yang telah selesai dilakukan sesuai dengan karakteristik program PAUDNI melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan/desain evaluasi dampak hasil penyelenggaraan program PAUDNI.
- 2) Menyusun instumen evaluasi dampak hasil penyelenggaraan program PAUDNI.
- 3) Melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak hasil penyelenggaraan program PAUDNI.

6. Kinerja Penilik PAUD.

Pada umumnya para ahli memberikan batasan mengenai kinerja sisesuaikan dengan sudut pandang masing-masing. Menurut Simamora (1997), kinerja adalah tingkat pencapaian standar pekerjaan. Sementara Nawawi (1997) menegaskan bahwa kinerja diistilahkan sebagai karya adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik bersifat fisik/material maupun non fisik/non material. Hal ini bahwa kinerja sama dengan *performance* yang esensinya adalah berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan, telah dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dari kompetensi yang dimiliki.

Kinerja yang baik apabila yang bersangkutan memahami akan fungsi dan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu seorang penilik hendaknya memiliki bekal atau pengetahuan yang luas tentang profesinya sehingga tahu betul tentang tugas-tugas yang mesti dilakukannya, sehingga Penilik dapat membedakan dan mengerti pada prioritas pada pekerjaan yang harus dikerjakan di unit kerja.

7. Evaluasi Penilik PAUD

Menyangkut evaluasi juga diatur dalam UURI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisidiknas pada bab XVI termasuka didalamnya diatur tentang akreditasi dan sertifikasi. Pasal 57 ayat (1) disebutkan, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ayat (2) evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Pasal 58 ayat (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidikan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara bersinambungan. Ayat (2) evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematik untuk pencapaian standar nasional pendidikan.

Pasal 59 ayat (1) pemerintah dan pemerintah daerah melakukan evaluasi terhadap pengelolahan, satuan , jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Ayat (2) masyarakat dan/atau organisasi profesi dapat membentuk lembaga yang mandiri untuk melakukan evaluasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 58. Ayat (3) ketentuan mengenai evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dari butir-butir pasal dan ayat yang mengatur tentang evaluasi, memberi beberapa catatan sebagai berikut.

Pertama, evaluasi yang berkaitan dengan pencapaian standar nasional, penendalian nasional, serta akuntabilitas yang berlingkup nasional, baik yang dilakukan oleh lembaga mandiri maupun pemerintah. Sebenarnya, semangatnya adalah evaluasi dilakukan bukan oleh lembaga yang mengelola langsung satuan-satuan pendidikan untuk menjaga objektivitas evaluasi.

Kedua, ada evaluasi yang secara khas merupakan kewajiban dan hak pemerintah dan pemerintah daerah, yaitu terhadap pengelola saruan pendidikan.

F. Penelitian yang Relevan

Semenjak dilakukannya keputusan MENPAN nomor 15/KEP/M.PAN/3/2002 tetang jabatan fungsional penilik dan angka kreditnya maka penilik berubah menjadi jabatan fungsional. Selama enam tahun fungsionalisasi jabatan penilik telah dilakukan, namun penilik yang diidamkan memiliki paradigma baru belum juga terwujud. Bahkan sebelum rincian jabatan fungsional penilik dapat dilakukan pengkajian telah disusun draft peraturan yang baru tentang jabatan fungsional penilik dan angka kreditnya. Hal tersebut tidak terlepas dari masih belum sempurna keputusan Menpan Nomor 15/KEP/M.PAN/3/2002, terlebih manakala dihadapkan pada perkembangan di lapangan dengan telah berlakunya undang-undang sistem Pendidikan Nasional yang baru dan berbagai peraturan perundangannya.

Sebut saja peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang dalam pasal 40 ayat (1) menyebutkan bahwa pengawasan pada pendidikan non formal dilakukan oleh penilik satuan pendidikan. Artinya, secara yuridis formal kedudukan penilik sudah jelas bahwa dewasa ini ia sebagai pengawas, pengawas pada satuan pendidikan non formal. Payung hukum ini kemudian mensejajarkan posisi penilik dengan pengawas pendidikan formal. Dengan demikian aktualisasi penilik dalam melaksanakan tugas jabatnya adalah melakukan pengawasan dari aspek manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan satuan pendidikan non formal, melakukan supervisi pendidikan, serta mampu membina, membimbing pendidikan dan tenaga kependidikan pendidikan non formal Karenanya penilik bukan lagi operator di lapangan atau penyelenggara satuan pendidikan atau juga

hanya sekedar pembimbing penyusunan proposal *blockgrant* PKBM. Implikasinya jabatan penilik diposisikan berada di atas pendidik atau pengelola satuan pendidikan non formal, sebagaimana pengawas pada pendidikan formal yang bertugas mensupervisi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Analog dengan pengawasan, maka penilik harus mampu melakukan supervisi terhadap pendidikan adan tenaga kependidikan satuan pendidikan non formal dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian ia harus menguasai konsep dan keilmuan bidang garapan yang di supervisi, di samping itu juga harus menguasai konsep, motode, prinsip dan teknik supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan non formal. Kesimpulannya untuk menjadi penilik, analog dengan pengawas yang berasal dari guru, ia harus terlebih dahulu merasakan menjadi pendidik atau tenaga kependidikan pendidikan non formal lainnya.

Kabupaten DIY yang mengakat penilik dari CPNS. Hal tersebut ternyata sudah bertentangan dengan bunyi pasal 40 ayat 2 peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, yaitu: kriteria minimal untuk menjadi penilik adalah:

1. Berstatus sebagai pamong belajar/pamong atau jabatan sejenis di lingkungan pendidikan luar sekolah dan pemuda sekurang-kurangnya 5 (lima)tahun, atau pernah menjadi pengawas satuan pendidikan nonformal;
2. Meliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
3. Memiliki sertifikasi pendidikan fungsional sebagai penilik; dan
4. Lulus sebagai penilik.

Memperhatikan aturan hukum diatas dapat disimpulkan bahwa jabatan penilik merupakan salah satu pilihan jabatan karier lanjutan bagi para pamong belajar. Namun demikian, dengan kondisi kepenilikian yang ada saat ini apakah jabatan penilik menjadi menarik bagi pamong belajar selanjutnya. Badan standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menggariskan bahwa jabatan penilik terdiri dari (1) Penilik Pendidik Anak Usia Dini (PAUD), (2) Penilik pendidikan kesetaraan, serta (3) penilik pendidikan keaksaraan, kursus, dan pelatihan. Hal tersebut dilandasi pemikiran, bahwa seorang penilik tidak mungkin tahu konsep dan keilmuan serta teknik pembelajaran semua jenis satuan pendidikan non formal. Memperhatikan standar kualifikasi jabatan penilik di atas, dapat dipahami seorang penilik diharapkan sudah kenyang pengalaman lapangan terlebih dahulu. Oleh karenanya tidak mungkin mengangkat penilik dari CPNS, karena ada syarat minimal pangkat dan golongan serta pengalaman kerja. Ke depan, sebagaimana amanat undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa secara berencana dan bertahap standar nasional pendidikan ditingkatkan, maka standar kompetensi penilik (juga standar kualifikasi) harus pula ditingkatkan. Maka BSNP merumuskan standar kompetensi penilik yang meliputi.

1. Kompetensi kepribadian.
2. Kompetensi sosial.
3. Kompetensi supervisi manajerial.
4. Kompetensi supervisi akademik.
5. Kompetensi evaluasi pendidikan.
6. Kompetensi penelitian dan penembangan.

Kompetensi yang spesifik, yaitu supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi supervisi penelitian dan pengembangan diperoleh calon penilik melalui pengalaman kerja yang pajang disamping melalui pendidikan akademik. Dengan demikian dalam pengakatan seorang PNS dalam jabatan penilik diharapkan dapat mempertimbangkan pengalaman dan kapasitas yang dimiliki calon penilik. Manakala kita ingin memperbaiki mutu penyelenggaraan satuan pendidikan non formal maka dapat dimulai dari pola rekrutmen penilik yang benar-benar terukur sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi yang sudah ditetapkan oleh BSNP di atas. Logikanya adalah bahwa penilik akan melakukan supervisi, pengawasan sekaligus pembinaan terhadap pendidikan dan tenaga kependidikan dalam proses pendidikan non formal. Apabila penilik yang melakukan supervisi memiliki kualifikasi dan kompetensi yang standar maka secara bertahap satuan pendidikan non formal yang disupervisi akan meningkat kualitasnya. Namun demikian apabila dalam rekrutmen penilik dilakukan tidak mematuhi standar kualifikasi dan kompetensi maka akan menyulitkan upaya peningkatan mutu penyelenggaraan Pendidikan Non Formal.

Oleh karenanya paradigma baru cara bekerja penilik merupakan tantangan sekalikus dapat menjadi kendala, tergantung dariman kita memandang. Manakala kita memiliki sudut pandang untuk senantiasa meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan non formal maka standar kualifikasi dan kompetensi di atas akan menjadi tantangan bersama untuk mewujudkan. Ada target waktu 1 tahun bagi dinas pendidikan kabupaten/kota untuk menyesuaikan diri dengan peraturan mendiknas tentang standar kualifikasi dan kompetensi penilik sejak

tanggal ditetapkan. Artinya penilik yang selama ini belum dibagi tugas menurut bidang garapan PAUD, kesetaraan, serta keaksaraan, kursus dan pelatihan. Sedangkan untuk kualifikasi penilik efektif belaku 5 tahun sejak tanggal ditetapkan. Artinya para penilik yang belum memiliki kualifikasi pendidikan sarjana atau D-IV masih diberi kesempatan untuk meningkatkan kualifikasinya dengan mengikuti pendidikan strata yang dapat memperoleh dana bantuan pendidikan yang dialokasikan melalui SKB dan BPKB. Namun demikian setiap penilik yang sudah menduduki jabatan diharapkan dapat dilakukan dengan kegiatan peningkatan standar kompetensi penilik tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan peningkatan mutu PTK PNF yang dialokasikan sanggar kegiatan belajar kabupaten/kota dan BPKB Provinsi. Pinggir Krasak, juli 2008.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kinerja penilik PAUD dijajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ?
2. Bagaimana program utama yang dilakukan penilik dalam pengembangan mutu pendidikan PAUD yang penilik bina ?
3. Bagaimana tugas dan fungsi penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ?
4. Kendala apa saja yang dihadapi oleh penilik PAUD ?
5. Bagimana kiat-kiat khusus dalam menghadapi kendala penilik dinas pendidikan kabupaten klaten ?
6. Bagaimana evaluasi kinerja penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekataan kualitatif dengan jenis diskriptif, (Bungin 2007: 68) penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena data akan diperoleh bukan angka-angka, namun berupa catatan-catatan lapangan dan hasil wawancara. Hal ini bertujuan untuk mengenali informasi mengenai pelaksanaan supervisi kinerja penilik di lembaga PAUD di Kabupaten Klaten.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai bulan juni 2014 sampai penelitian selesai dilakukan. Waktu penelitian tersebut dimanfaatkan dan dialokasikan untuk 4 tahap kegiatan. *Pertama*, persiapan penelitian meliputi kegiatan pengesahan proposal oleh dosen pembimbing, mengurus perijinan penelitian, serta persiapan dan pembuatan instrumen. *Kedua*, pelaksanaan penelitian yang dilakukan dilapangan, berupa kegiatan pengemupulan data sebagaimana apa adanya yang ditemukan dilapangan, *ketiga*, analisis data merupakan proses mengelolah dan menganalisis data yang telah didapat dari lapangan untuk disajikan dalam bentuk informasi. *Keempat*, penyusunan laporan ini berupa laporan hasil penelitian. Data hasil penelitian yang sudah di analisis disajikan menjadi informasi dan secara sistematis dan secara sistematis disusun menjadi sebuah laporan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai kinerja penelik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dan UPTD Kecamatan. Lokasi dinas pendidikan di jalan Pemuda, Tegalyoso, Klaten.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala bidang PNF, staf pendidikan PNF Kabupaten Klaten dan lembaga PAUD. Kedua pihak tersebut hanya pihak yang mengetahui secara terkait kegiatan penilik PAUD. Kepala bidang PNF serta staf PNF dinas pendidikan Kabupaten Klaten merupakan pihak yang diyakini paling tahu dan dapat memberikan jawaban secara mendalam terhadap semua pertanyaan penelitian. Dokumen-dokumen yang terkait dalam kinerja penilik PAUD dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Penelitian ini yaitu kinerja penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah pihak penilik UPTD, staf PNF dinas pendidikan kabupaten Klaten hasil wawancara. Wawancara tersebut untuk mengetahui bagaimana kinerja penilik PAUD UPTD kecamatan. Selain teknik wawancara, diperlukan teknik pengumpulan data berupa obsevasi dan studi dokumen untuk mendapatkan data tambahan serta verifikasi data yang diperoleh melalui wawancara.

1. Wawancara (*interview*)

Teknik utama pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman wawancara tidak terstruktur. Wawancara

tidak tersetruktur menurut pendapat Esterberg (sugiyono, 2012: 320) bersifat bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Hal ini yang digali dari wawancara adalah mengenai kinerja Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Informan wawancara ini adalah ketua bidang PNF, kasi PNF dan lembaga PAUD.

2. Observasi (*Observation*)

Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung dari data utama, yaitu mencermati kegiatan, keadaan, tindakan, dan aktivitas pelayaan penilik. Observasi yang digunakan pada penilian ini adalah observasi pasif, yaitu penelitian menjadi pengamatan independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat dalam aktivitas tersebut (Sugiyono, 2012: 320) obsevasi dalam penelitian ini bersifat sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai intrumen pengamatan. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati bentuk yang menengenai kinerja penilik PAUD.

3. Studi Dokumen (*Dokumentary*)

Teknik studi dokumen digunakan untuk memperkuat data dan informasi yang telah diperoleh penelitian agarakredibel dapat dipercaya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan. Gambar, maupun karya monumental (Sugiyono, 2012: 320) mengemukakan dokumen yang dapat digunakan untuk melengkapi informasi dan pengumpulan data yang terkait. Dokumen yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi tersebut, antara lain

berupa data penilik, program penilik, kendala yang dihadapi dalam setahun berkarja yang berhubungan dengan kinerja penilik.

E. Intrumen Penelitian

Intrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Hal tersebut dikarenakan pada penelitian kualitatif perlu intrumen yang bersifat fleksibel untuk mengenai informasi yang lebih mendalam. Pada hal ini, peneliti merupakan pihak yang lebih tahu mengenai informasi apa yang akan digali serta sejauh mana informasi tersebut telah diperoleh, peneliti akan menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menetapkan metode penelitian, menilai kualitas data, sampai pada penyajian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, meliputi pedoman wawancara. Pedoman observasi, dan panduan pengamatan.

F. Keabsahan Data

Keabsaan data penelitian kualitatif menurut Djam'an satori dan Aan komariah (2009: 164) menyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Uji keabsahan data digunakan pada penelitian adalah derajat kepercayaan (*credibility*) dengan menggunakan teknik trigulasi.

Pada teknik pengumpulan data, trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (sugiyono, 2012: 330). Nilai dari teknik pengumpulan data dengan trigulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten, atau kontradisi. Oleh karena itu

dengan menggunakan teknik triangulasi dalam penumpulan data maka data yang diperoleh akan konsisten, tuntas dan pasti.

Penelitian ini menggunakan teknik trigulasi sumber data dan teknik triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik yang sama melalui beberapa sumber yang berbeda. Teknik triangulasi sumber data meliputi kepala bidang PNF dan staf PNF.

Teknik triangulasi dilakukan dengan melakukan kolaborasi pada pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen melalui sumber yang sama. Penelitian menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan studi dokumen saat wawancara dilakukan.

G. Tehnik Analisi Data

Analisi data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawung/verification* (sugiyono, 2013: 337).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan kegiatan memperoleh sumber data dari lapangan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data yang diperoleh dari lapangan, di kumpulkan, dan disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi hasil pengamatan dan deskripsi studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari sumber data dilapangan. Reduksi data dimulai dari catatan laporan semua data yang diperoleh dari lapangan kemudian diklarifikasi sesuai pedoman penelitian, dirangkum, dipilih dan fokus pada hal-hal yang penting berdasarkan pertanyaan penelitian.

3. Display Data (*Data Display*)

Display data merupakan operasional pengkategorian data dengan cara data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matrik sehingga memudahkan peniliti untuk menilai pola-pola hubungan antar data. Data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk narasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing/Verification*)

Langkah terakhir pada analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Data *display* disajikan dalam hasil penelitian yang disertai dengan bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian tersebut dikaji berdasarkan teori atau peraturan yang sesuai dengan demikian, penelitian dapat menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian serta memberikan saran mengenai pelayaan kinerja penilik PAUD.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten berlokasi dilingkungan pusat pemerintahan Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten, tepatnya disebelah barat Bank BNI cabang Klaten, barat laut Rumah Sakit Soeradji Tirtonegoro, dan selatan kantor BPD Klaten yaitu di Jalan Pemuda Selatan No. 151, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten Kode Pos 57424, Propinsi Jawa Tengah, Telp (0272) 321780. Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut :

Visi :

“ Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas, Kreatif, Disiplin, Mandiri dan Berakhlak Mulia dalam Kerangka Klaten yang *Toto Titi Tentrem Kerto Raharjo*.”

Misi :

- a. Melaksanakan pembinaan terhadap pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap sekolah dan masyarakat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mewujudkan sistem dan iklim pendidikan yang demokratis dan berkualitas.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Menerapkan pelaksanaan manajemen berbasis kompetensi, baik di jalur sekolah maupun luar sekolah dalam rangka melibatkan seluruh warga masyarakat dan kelompok lain yang terkait dengan Dinas Pendidikan.

e. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kemandirian dalam rangka menuju sumber daya manusia yang profesional.

Data ketua penilik PAUD disetiap UPTD kecamatan di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.yang terdiri dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten :

Tabel 1. daftar penilik PAUD di Kabupaten Klaten periode 2013/ 2014

Kab. Klaten			
No	Nama	Alamat UPTD	Jabatan
1	Drs SIMPANG WARSITO	Kec. PRAMBANA	Penilik utama
2	HILARIUS HERU SETAIWAN Amd	Kec. GANTIWARNO	Penilik muda
3	SRIYANTO, S.Pd	Kec. WEDI	Penilik madya
4	Dra WARINI	Kec. BAYAT	Penilik pertama
5	SUGENG PURWADI,S,Pd	Kec. CAWAS	Penilik madya
6	SLAMET DAKA	Kec. TRUCUK	
7	MARTINI, SH	Kec. KALIKOTES	Penilik muda
8	SUGIARTO, S.Pd	Kec. KEBOMNARUM	Penilik muda
9	PETRUS NGADIRIN S.Pd, SH, MM	Kec JOGONALAN	Penilik muda
10	SURONO,S.Pd	Kec. MANISRENGGO	Penilik madya
11		Kec. KARANGNONGKO	
12	Hj MARFAUH,S.Pd	Kec. NGAWEN	Penilik madya
13	SLAMET RIYADI, S.Pd	Kec. CEPER	Penilik muda
14	HADI PARYANTO,S.Pd	Kec. PEDAN	
15	ENY SUPARNI, S.Pd	Kec. KARANGDOWO	Penilik madya
16	SUGIARATO, S.Pd	Kec. JUWIRING	Penilik muda
17	SLAMET, S.pd	Kec. WONOSARI	Penilik muda
18	Dra YUNI HASTUTI	Kec. POLANHARJO	Penilik madya
19	DWI NIKE ENDANG RIYATI S.pd	Kec. KARANGANOM	Penilik madya
20	SRI WIHANTO, S.pd	Kec. DELANGGU	Penilik muda
21	ISNIYATI, S.pd	Kec. TULUNG	Penilik madya
22	SIGIYO HS, S.pd	Kec. JAYINOM	Penilik madya
23	SRI HARJIYANTO,S.pd	Kec. KEMALANG	Penilik madya
24	Drs SUKARDI	Kec. KLATEN SELATAN	Penilik madya

25	DJIANI,S.pd. MM	Kec. KLATEN TENGAH	Penilik madya
26	SUNARDI,S.pd	Kec. KLATEN UTARA	Penilik madya

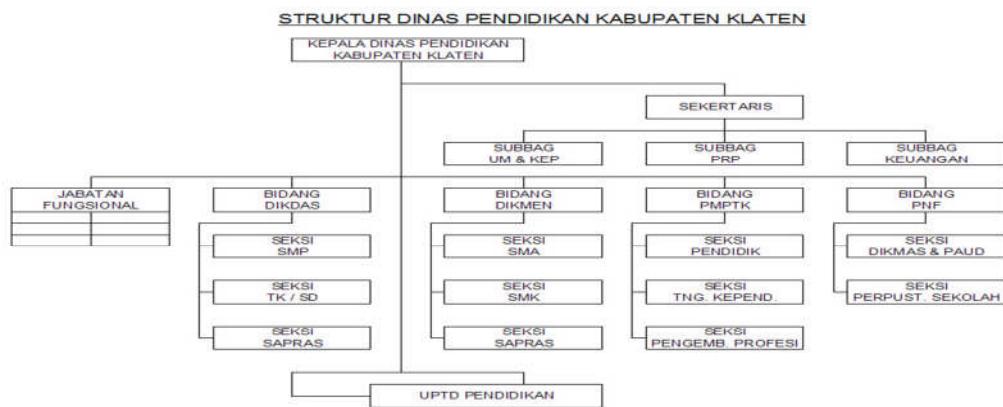
2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah dalam pelaksanaan tugas pokok yaitu melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten yang kemudian dijabarkan dengan Peraturan Bupati Kabupaten Klaten Nomor 42 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Dalam pelaksanaan tugas pokok tersebut, Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang pendidikan.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pendidikan.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pendidikan.
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Struktur organisasi untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang terdiri dari berbagai bagian dan bidang antara lain kepala dinas, sekretariat yang terbagi dalam beberapa sub bagian antara lain Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan, Sub Bagian Keuangan, Sub Bagian Umum dan Kepegawaiian, dan Tata

Usaha. Bidang Pendidikan Dasar dengan beberapa seksi antara lain Seksi Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, Seksi Sekolah Menengah Pertama dan Pendidikan Luar Biasa, Seksi Sarana dan Prasarana. Bidang Pendidikan Menengah dengan beberapa seksi antara lain, Seksi Sekolah Menengah Atas, Seksi Sekolah Menengah Kejuruan, Seksi Sarana Prasarana. Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dengan beberapa seksi antara lain Seksi Pengembangan Profesi, Seksi Pendidik, Seksi Tenaga Kependidikan. Bidang Pendidikan Non Formal dengan beberapa Seksi antara lain, Seksi Pendidikan Masyarakat, Pendidikan Anak Usia Dini dan Kesetaraan, serta Seksi Perpustakaan Sekolah. Berikut adalah Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten :



Gambar 2. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Klaten

Adapun penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten terkait bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Kesetaraan, serta Seksi Perpustakaan Sekolah antara lain :

1) Bidang Pendidikan Non Formal

Tugas pokok Bidang Pendidikan Non Formal mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas, meliputi pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Kesetaraan, serta Seksi Perpustakaan Sekolah. Adapun rincian tugas Bidang Pendidikan Non Formal :

- a) Menyusun, merumuskan dan menetapkan rencana kegiatan dan petunjuk teknis pembinaan bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Kesetaraan.
- b) Mengkoordinasikan dan menyusun rencana kerja bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Kesetaraan sesuai program kerja.
- c) Menyusun, merencanakan dan melaksanakan kegiatan Pendidikan Non Formal yang meliputi pendidikan masyarakat, PAUD dan kesetaraan serta perpustakaan.
- d) Menyususn, menetapkan dan menyebarluaskan pedoman dan petunjuk penyelengaraan lembaga pendidikan masyarakat, organisasi kesiswaan dan perpustakaan.
- e) Memantau, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksaan kegiatan pemberdayaan lembaga pendidikan masyarakat, organisasi kepramukaan dan perpustakaan.
- f) Memelihara dan meningkatkan kerjasama/kemitraan dengan lembaga/intansi dan perpustakaan.
- g) Mendayagunakan program, teknologi informasi dan komunikasi sesuai kebutuhan.

- h) Merencanakan dan menetapkan pemberian izin penyelenggaraan lembaga pendidikan masyarakat dan perpustakaan.
- i) Menghimpun, mensosialisasikan dan mengimplementasikan peraturan perundang-undangan yang menyangkut lembaga pendidikan masyarakat, kesiswaan dan perpustakaan.
- j) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan organisasi kesiswaan.
- k) Mengkoordinasikan kepala seksi dan kegiatan bidang agar dapat dilaksanakan secara baik untuk mencapai program.
- l) Melakukan penilaian dan bimbingan terhadap bawahan untuk menyelesaikan tugas.
- m) Mengevaluasi dan menginventarisasi permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas serta mencari *alternative* pemecahaan masalah.
- n) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama sesuai bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- o) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.
- p) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai bidang tugasnya.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi tersebut, Bidang Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Kesetaraan, serta Seksi Perpustakaan Sekolah.

2) Sub Bagian Pendidikan Anak Usia Dini dan Kesetaraan

Tugas pokok Sub Bagian Pendidikan Anak Usia Dini dan Kesetaraan mempunyai tugas melakukan tugas-tugas dan fungsi menyusun rencana program kegiatan, pengumpulan, pengolahan data dan informasi, evaluasi dan pelaporan

kegiatan dinas. Adapun rincian tugas Sub Bagian Pendidikan Anak Usia Dini dan Kesetaraan adalah :

- a) Menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini.
- b) Menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pendidikan pemberdayaan perempuan.
- c) Menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pendidikan kesetaraan paket A,B, dan C.
- d) Memantau, membina dan mengevaluasi lembaga-lembaga PKBM, TBM dan Taman Pintar.
- e) Menyiapkan bahan izin untuk pendirian/penetapanan penyelenggaraan lembaga pendidikan ketrampilan masyarakat/kursus.
- f) Merencanakan dan melaksanakan kerjasama/kemitraan dengan lembaga/intansi yang bergerak di bidang pendidikan masyarakat.
- g) Menghimpunperaturan perundang-undangan yang menyangkut pendidikan masyarakat, pendidikan anak usia dini dan kesetaraan.
- h) Membagi tugas, membina, membimbing dan melaksanakan pengawasan dengan pengendalian pelaksanaan tugas seksi.
- i) Menilai hasil kinerja bawahan dengan memonitor dan mengevaluasi hasil kerja.
- j) Mengevaluasi dan menginventarisasi permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas serta alternatif pemecahan masalah.
- k) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama sesuai bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

- l) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/ kegiatan kepada atasan.
- m) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai bidang tugasnya.

Secara umum dalam Peraturan Bupati Klaten nomor 42 Tahun 2008 tentang rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa Tugas Pokok dan Fungsi untuk setiap Bagian, Sub Bagian, Bidang dan Seksi memiliki persamaan yaitu melaksanakan fungsi manajerial mulai dari melakukan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, monitoring, dan evaluasi. Sedangkan untuk secara teknis operasional, ada keterampilan yang harus dituntut untuk bisa menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap bidang yang ada.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian manajemen pengawasan penilik PAUD ini disajikan mulai dari kinerja penilik, tugas dan fungsi penilik PAUD, dan permasalahan penilik PAUD. Data tersebut diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kinerja Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Data penelitian kinerja penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara tidak terstruktur, observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kinerja penilik PAUD di jajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten yang disebar di setiap kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Klaten. Kinerja penilik PAUD ini dirasa kurang bekerja secara penuh

keikhlasan dan kurang maksimal. Berikut ini penyajian data penelitian kinerja penilik di dinas pendidikan kabupaten klaten.

a) Hasil Kinerja Penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Bentuk kinerja penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten terlihat mengenai apa saja kinerja penilik PAUD. Sebelum melihat mengenai kinerja penilik. Kinerja penilik menjadi tanggung jawab kasi PNF, hal tersebut diinformasikan oleh pegawai kasi PNF pada tanggal 14 September 2014 Kabid PNF selaku mitra kerja penilik yang ada di Dinas Pendidikan Klaten menyatakan sebagai berikut :

Ya selama ini hasil kinerja penilik sudah baik mas walaupun masih banyak kekurangan dan masih banyak yang harus diperbaiki dalam mengembangkan kinerja penilik supaya bekerja secara maksimal.

Pernyataan serupa disampaikan oleh pegawai kasi PNF pada tanggal 20 september 2014 bahwa:

hasil yang dicapai penilik sudah baik banyak sekali kemajuan yang di dapat oleh dinas misalnya banyak lembaga paud yang mengalami kemajuan dan perkembangan dengan baik berkat pembinaan dan bimbingan oleh penilik paud

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kinerja penilik di Dinas pendidikan Kabupaten Klaten sudah bekerja secara baik, namun masih perlu banyak lagi hal-hal yang harus diperbaiki supaya kinerja penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten lebih baik.

b) Syarat Kinerja Penilik Yang Baik

Syarat kinerja penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten terlihat mengenai apa saja kinerja penilik PAUD. Sebelum melihat mengenai kinerja seorang penilik PAUD. Syarat menjadi kinerja penilik yang baik menjadi tanggung jawab dinas. Hal tersebut diinformasikan oleh Pegawai kasi PNF pada tanggal 20 Septemeber

2014 pegawai dinas Bapak BRT selaku mitra kerja penilik yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten menyatakan sebagai berikut:

menurut saya kompetensi yang dimiliki oleh penilik masih banyak yang belum memehuni standar kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang penilik yang mana pendidikan yang diamabil kebanyakan bukan berlatar belakang tetang pendidikan anak usia dini dan tetang kepenilikan.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Kabid PNF pada tanggal 14 september 2014 bahwa:

syarat untuk menjadi seorang penilik yang baik ada beberapa hal yang yang harus di penuhi antara lain:

- a) Memehuni kualifikasi sesuai dengan ketentuan peraturan.
- b) Memahami tugas pokok dan fungsi penilik.
- c) Mempunyai motivasi untuk belajar dalam meningkatkan kompetensi kepenilikan.
- d) Siap menerima saran dan kritikan dari masyarakat sebagai pelaku pendidikan.

Hal serupa disampaikan juga oleh penilik PAUD sendiri pada tanggal 30 September 2014 bahwa syarat penilik :

syarat untuk menjadi seorang penilik yang baik ada beberapa hal yang yang harus di penuhi antara lain, Memehuni kualifikasi sesuai dengan ketentuan peraturan, Memahami tugas pokok dan fungsi penilik, Mempunyai motivasi untuk belajar dalam meningkatkan kompetensi kepenilikan, Siap menerima saran dan kritikan dari masyarakat sebagai pelaku pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa. syarat kinerja penilik yang baik harus mampu dan paham apa itu PAUD sehingga bisa membimbing dan membina PAUD lebih baik. Penilik PAUD juga harus menerima kritik demi kemajuan PAUD. Penilik PAUD juga harus paham betul tetang fungsi dan tugasnya.

2. Program penilik PAUD diKabupaten Klaten

Data penelitian kinerja penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara tidak terstruktur, observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kinerja penilik PAUD dijajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten yang di sebar di setiap kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Klaten. Kinerja penilik PAUD ini dirasa kurang bekerja secara penuh keiklasan dan kurang maksimal. Berikut ini penyajian data penelitian kinerja penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

a) Program yang dijalankan Penilik Paud

Program penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Pelaksanaan program penilik PAUD antara pembinaan, pembimbingan, pemantauan lembaga apakah lembaga yang di bina sudah berjalankan penilik sudah berjalan dengan baik atau justru tidak berjalan sesuai dengan peraturan pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh Kabid PNF Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten yang menyatakan.

program penilik di Dinas Kabupaten Klaten sudah dibentuk dengan baik ada ketua penilik dan ada sekertaris yang membantu kerja penilik di UPTD kecamatan, sehingga program utama pembinaan dan bimbingan yang akan dijalankan oleh penilik bisa berjalan sesuai dengan harapan kita semua terutama dinas pendidikan kabupaten klaten.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pegawai kasi Paud bidang PNF Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten yang mengungkapkan bahwa:

ya mas program penilik PAUD dinas itu yang paling utama ya pembinaan, pembimbingan, pemanruan dan evaluasi mas, dan penilik di dinas itu dibuat juga strutur organisasi penilik di Dinas Kabupaten Klaten sudah dibentuk dengan baik ada ketua penilik dan ada sekertaris yang membantu kerja penilik di UPTD kecamatan dengan adanya itu program memajukan PAUD semakin baik.

Hasil wawancara tersebut serupa juga dengan hasil wawancara dengan Penilik Paud Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten yang mengungkapkan bahwa.

program yang saya jalankan ini ya pembinaan dan membimbing terhadap lembaga PAUD yang mengalami kesulitan, memonitoring semua kegiatan yang dilakukan oleh PAUD.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa. program penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, bahawa penilik ini mempunyai program untuk membantu Dinas pendidikan supaya program untuk mencerdaskan anak bangsa dari usia dini dapat terwujud dengan baik. Program penilik membina dan membimbing dan memonitoring kegiatan proses belajar mengajar di lembaga bisa berjalan dengan baik maka pendidikan PAUD di Kabupaten Klaten semakin maju dan mutu pendidikan semakin baik.

b) Hasil Yang dicapai Pogram Penilik Paud.

Program penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Pelaksanaan program penilik PAUD antara pembinaan, pembimbingan, pemantauan lembaga apakah lembaga yang di bina sudah mencapai hal yang diingikan oleh penilik dan Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh Kabid PNF Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten tanggal 20 september 2014 yang menyatakan.

ya selama ini hasil kinerja penilik dijajaran pemeritah Kabupaten Klaten sudah berjalan dengan baik walupun masih ada beberapa penilik yang masih kurang dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pegawai kasi PAUD bidang PNF Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten yang mengungkapkan bahwa:

hasil yang dicapai penilik sudah baik banyak sekali kemajuan yang di dapat oleh dinas misalnya banyak lembaga PAUD yang mengalami kemajuan dan perkembangan dengan baik berkat pembinaan dan bimbingan oleh penilik paud.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat di jajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten masih banyak hal yang harus diperbaiki dalam menjalankan pembinaan untuk kemajuan pendidikan terutama pendidikan anak usia dini di Kabupaten Klaten. Dinas juga harus beperan aktif dalam menjalankan tugas penilik dengan hal-hal yang menujung kinerja penilik misalnya dinas membuat pelatian untuk penilik supaya dalam pembinaan dan membimbing PAUD penilik mengalami kemajuan dan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini semakin baik dan bagus.

3. Tugas dan Fungsi Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten selaku yang memiliki kewenangan dalam kerja penilik mempunyai tanggungjawab penuh dalam tugas dan Fungsi penilik PAUD. Pihak dinas dan penilik melakukan koordinasi secara efektif dan efisien dalam membuat rancana tugas dan fungsi penilik bagi lembaga PAUD khususnya. Tugas dan Fungsi penilik PAUD merupakan komponen terpenting dalam pengembang lembaga PAUD yang ada di kawasan Kabupaten Klaten.

a) Tugas Penilik PAUD diDinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Tugas kinerja penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten terlihat mengenai apa tugas penilik PAUD. Sebelum melihat mengenai tugas penilik PAUD. Hal tersebut diinformasikan oleh pegawai kasi PNF pada tanggal 20 Septemeber 2014 pegawai dinas Babak BRT selaku mitra kerja penilik yang ada di Dinas Pendidikan Klaten menyatakan sebagai berikut:

Ya penilik harus bisa merencanakan kegiatan yang bisa mengembangkan PAUD, melakukan pemantauan lembaga PAUD sudah berkembang dengan baik belum, sudah melakukan pembinaan atau bimbingan kepada PAUD yang selit berkembang, bisa membuat laporan ke atas bahwa perkembangan PAUD baik kepada saya dimana saya sebagai penenggung jawabnya mas.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Kabid PNF pada tanggal 14 september 2014 bahwa:

ya tugasnya itu mas, penilik harus mampu dan memahami PAUD, penilik juga harus bisa membina dan membimbing pendidik dilembaga PAUD supaya lembaganya makin maju, penilik harus juga bisa mempuan laporan keatasan. Ini sebagian tugas pokok yang harus betul-betul dikuasi oleh seorang penilik mas.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa tugas penilik harus mampu dan memahami PAUD, penilik juga harus mampu membina dan membimbing pendidik di lembaga PAUD supaya lebih maju. Tugas tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai tugas yang telah dipaparkan diatas, sehingga dengan tugas-tugas penilik itu dilaksanakan penilik dengan baik maka lembaga PAUD berjalan dengan baik.

a) Fungsi Penilik PAUD diDinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Fungsi penilik PAUD di dinas pendidikan Kabupaten Klaten yang baik diharapkan dapat membantu, mempermudah, dan memperlancar tugas dinas memantau dan mengembangkan lembaga PAUD lebih baik dan bermutu. Berikut

ini data hasil penelitian fungsi penilik PAUD didinas pendidikan Kabupaten Klaten.

Fungsi penilik PAUD yang berupa pelayanan untuk dapat membantu, mempermudah, dan mempelacar tugas dinas sebagaimana dipaparkan oleh pegawai dinas pada tanggal 20 september 2014 bahwa:

ya mas fungsi penilik PAUD di Dinas Klaten ini membantu tugas-tugas kami untuk mengembangkan dan membantu penyelengaraan pendidikan anak usia dini lebih baik, dan membantu kami dalam hal-hal pembinaan, bimbingan dan membantu permasalahan-permasalahan yang di hadapi lembaga PAUD sendiri.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Kabid PNF pada tanggal 14 September 2014 bahwa:

ya menurut saya fungsi seorang penilik ini di dinas pendidikan Kabupaten Klaten. Penilik harus mampu membina dan membimbing lembaga PAUD yang mengalami kendala, bisa menilai lembaga yang diawasi sudah berjalan dengan baik atau belum baik.

Pernyataan serupa disampaikan juga oleh penilik PAUD pada tanggal 20 september 2014 bahwa :

ya fungsi penilik yang baik itu bisa membina, membimbing, dan mengawasi jalannya pendidikan PAUD berjalan dengan baik dan ,membantu lembaga paud yang mengalami kendala-kendala yang sulit dipecehkan oleh lembaga PAUD sendiri.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa. Fungsi penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, bahwa penilik ini mempunyai fungsi untuk membantu dinas pendidikan supaya program untuk mencedaskan anak bangsa dari usia dini dapat terwujud dengan baik. Program dinas bisa berhasil harus menjalin kerja sama dengan penilik sehingga

fungsi penilik membantu untuk memantau jalannya proses pendidikan di Paud berjalan dengan baik.

4. Kendala Penilik PAUD di Dinas Pendidikan kabupaten Klaten.

Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten selaku yang memiliki kewenangan dalam kerja penilik mempunyai tanggungjawab penuh dalam permasalahan penilik PAUD. Pihak dinas dan penilik melakukan koordinasi secara efektif dan efisien dalam membuat rancana pemecahaan masalah yang terdapat dalam penilik PAUD. Permasalahan penilik PAUD menggagu pengembang lembaga PAUD yang ada di kawasan Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil wawancara dikemukakan melalui wawancara dengan Kabid PNF pada tanggal 14 September 2014 mengemukakan bahwa:

Kendala ya dihadapi oleh ya banyaknya penilik yang usianya sudah banyak yang berusia 50 tahun keatas mas jadi perkembangan iptek atau penggunaan komputer sulit untuk mengikuti jadi penilik sering salah dalam mengerjakan tugas yang dikumpulkan ke saya sebagai kabid PNF.

Sedangkan hasil wawancara dengan kasi atau pegawai yang menangani dan membantu penilik yaitu kasi pendidikan anak usia dini dan kesetaraan pada 20 Setember 2014 mengemukakan bahwa :

Ya kendala yang dihadapi kasi PAUD terhadap kinerja penilik , Usia penilik yang mayoritas udah diatas 50 tahun sehingga kurang motivasi untuk mengembangkan kompetensinya, rendahnya motivasi penilik untuk berkembang karena dianggap pekerjaan yang tidak jelas, minimnya kualifikasi penilik yang sudah sarjana, minimnya pemahaman tentang tugas pokok dan fungsi penilik.

Sedangkan hasil wawancara dengan penilik sendiri yang mengalami kendala-kendala dalam menjalankan tugasnya sebagai yang di kemukakan bahwa :

Kendala yang dihadapi, dengan menjamurnya lembaga PAUD di wilayah kecamatan Tulung kebanyakan PTK ijasa belum relevan atau belum sesuai dengan standar PAUD 58 tahun 2009 maka dalam pengelolahan lembaga PAUD maupun KBM belum sesuai apa yang diharapkan oleh pemerintah. Untuk sapa karena terbatasnya alokasi dana yang di kucurkan oleh pemerintah maka sarana prasarana untuk APE belum memadai.

Pernyataan serupa disampaikan oleh lembaga PAUD yang diwakili tenaga Pendidik pada tanggal 02 Oktober 2014 bahwa :

Ya mas yang saya kelukan bahawa keprefisioanal seorang penilik saya marasa kuarang begitu tanggung jawab mas masih banyak rekan rekan kami yang kesulitan dalam mengembang lembaganya akan tetapi penilik kurang tanggap.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten sangat komplek. penilik dijajaran dinas pendidikan sudah memasuki usia lanjut yang mana diusia tersebut penilik sering lambat dalam mengikuti perkembangan jaman dimana penilik sekarang tidak saja ditutut harus menguasi tetang PAUD saja tetapi sekarang penilik ditutut juga harus bisa menguasi tehnologi supaya menujang kinerja penilik dalam pendata lembaga dan pembuatan laporan untuk mendaklanjuti kebutuhan yang dibutuhkan oleh lembaga PAUD.

5. Kiat-kiat Khusus Dalam Menghadapi Kendala Penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Data penelitian kiat-kiat menghadapi kendala yang dialami penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara tidak terstruktur, dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kiat-kiat yang digunakan dinas atau penilik sendiri untuk menghadapi kendala yang dialami penilik PAUD dijajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten yang disebar di setiap kecamatan yang ada di

wilayah Kabupaten Klaten. Penyajian data penelitian kiat-kiat khusus menghadapi kendala penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

a. Hasil Kinerja Penilik diDinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Bentuk kiat-kiat khusus untuk menghadapi kendala Penilik Dinas pendidikan Kabupaten Klaten terlihat mengenai apa saja kiat-kiat menghadapi kendala penilik PAUD. Sebelum melihat mengenai kiat-kiat menghadapi kendala penilik. Penilik menjadi tanggung jawab Kasi PNF, Hal tersebut diinformasikan oleh kabid PNF pada tanggal 14 september 2014 Kabid PNF selaku penanggung jawab terhadap kerja penilik yang ada di Dinas Pendidikan Klaten menyatakan sebagai berikut :

ya mas dinas selaku yang bertanggung jawab akan kinerja penilik dinas juga membuat seminar bitek seperti yang dilakukan bulan september, dinas juga mengikut sertakan penilik dalam *workshop* penembangan penilik yang diadakan oleh pusat pendidikan jawa tengah atau yang diadakan pemerintah pusat.

Pernyataan serupa menyatakan oleh pegawai kasi PAUD dinas pendidikan kabupaten yang di wakilkan oleh bapak Broto yang menyatakan sebagai berikut :

ya mas kami sebagai penanggung jawab akan kinerja penilik dinas terutama kasi PAUD juga membuat program untuk meningkatkan kinerja penilik dengan mengadakan seminar, *workshop*, mengikut sertakan pelatian pengembangan mutu yang diadakan oleh pemerintah pusat.

Hal serupa juga ungkapkan oleh penilik PUAD sendiri yang hal ini diwakilkan dengan Ibu Ismiyati sebagai koordinator penilik PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten yang menyatakan sebagai berikut :

ya mas kami selaku penilik yang kami lakukan untuk meningkatkan kinerja kami ini kami saling bertukar pendapat pada rekan-rekan penilik tetang masalah-maslah yang kami alami sehingga dengan sering ini kami bisa bertukar pendapat jadi dengan itu kami bisa lebih baik dalam melakukan tugas kami sebagai penilik. ya mas saya dan rekan-rekan sering mengikuti

pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kinerja penilik yang diadakan dinas klaten maupun dinas Provisi Jawa Tengah.

Dengan melihat hasil wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa kiat-kiat untuk menghadapi penilik yang mengalami kendala penilik diikutkan serta dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas atau pemerintah pusat khususnya. Penilik juga harus cerita pada sesama penilik tentang apa yang menjadi kendala dalam menjalankan tugas sehingga sesama penilik bisa saling membantu seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ismiyati.

6. Evaluasi Kinerja Penilik PAUD Di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Pada tahap evaluasi kinerja akan terlihat mengenai apa saja bentuk pelayanan penilik PAUD. Sebelum melihat mengenai kinerja penilik PAUD maka terlebih dahulu mengetahui bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada saat evaluasi kinerja penilik PAUD. Kegiatan evaluasi kinerja penilik pada tanggal 22 Setember 2014 bahwa: “kegiatan evaluasi kinerja yang dikelola bersama berupa evaluasi Setiap tahun maupun akhir semester tetapi menjadi tanggungjawab Kabid PNF dan Kasi PAUD dan kesetaraan.

Evaluasi yang diadakan dinas pendidikan Untuk Meningkatkan kinerja penilik dan untuk mengembangkan lembaga PAUD lebih maju lagi. Dinas mempunyai program yang dinamakan bimtek ini kegiatan yang diadakan oleh dinas untuk evaluasi kinerja penilik PAUD. Berdasarkan hasil studi dokumen, terdapat berbagai jenis dokumen kinerja penilik PAUD yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan evaluasi Kinerja. Dokumen tersebut, meliputi:

- a) Data hadir untuk penilik dalam program evaluasi kinerja penilik dan pengembang kinerja penilik.

- b) Laporan kinerja dalam setahun terakhir dalam mebina dan mendata PAUD di masing-masing Kecamatan.
- c) Hasil yang dicapai penilik dalam setahun terakhir.
- d) Laporan permasalahan yang dihadapi oleh penilik.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja penilik dilakukan dengan tujuan untuk memcahakan permasalahan yang ada dan diharapkan dengan di adakan evaluasi ini penilik bisa mengembangkan kinerjanya. Penilik bisa mengembangkan kinerjanya sehingga lembaga paud dikawasan klaten ini lebih baik dan maju.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Standar penilik PAUD dalam pelaksannya memantau jalannya pendidikan anak usia dini di Kabupaten Klaten yang mempunyai tanggung jawab atas perkembangan mutu pendidikan terutama pemdidikan anak usia dini

1. Kinerja Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Standar penilik PAUD guna pengembangan program meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di antaranya :

- a) standar kompetensi kepribadian penilik

Berakhal mulia, bertanggungjawab terhadap tugas, memiliki kreativitas, bersikap positif terhadap pembaruan pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

- b) Standar kompetensi sosial penilik.

Menguasai karakteristik sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat.

Mampu bekerjasama dengan berbagai pihak. Mampu berperan dalam kegiatan organisasi profesi penilik dan organisasi profesi lainnya. Memiliki kepekaan terhadap berbagai masalah yang terjadi. Mengusasi masalah sosial kemasyarakatan dan cara pemecahaannya.

c. Standar kompetensi supervisi akademik penilik.

Menguasai konsep dan prinsip-prinsip penilian pendidikan dan aplikasinya dalam PAUD. Mengembangkan intrumen penilaian hasil belajar pada PAUD. Mengusasi konsep, prinsip, dan instrumen penilian pada PTK PAUD. Memantau pelaksanaan pembelajaran dan menganalisis hasilnya untuk meningkatkan mutu PAUD. Membimbing PAUD dalam memanfaatkan hasil penilaian kinerja untuk peningkatakn mutu pembelajaran. Mengevaluasi kinerja satuan pendidikan PAUD untuk melakukan pembinaan lebih lanjut.

No	Indikator penilik baik	Hasil wawancara	Kondisi dilapangan penilik
1	Penilik sudah memenuhi kualifikasi penilik sesuai peraturan yang telah ditentukan, yaitu bisa dan mampu mengembangkan dan mengawasi lembaga PAUD berjalan dengan baik.	1) Hasil wawancara dari kabid PNF sudah memenuhi standar kualifikasi ketentuan peraturan yang ada. 2) Pernyataan serupa dikatakan kepada kasi/pegawai kasi PAUD bidang PNF juga mengatakan sudah memenuhi standar penilik.	3) Sudah baik .
2	Apakah tugas atau fungsi penilik sudah berjalan dengan baik.	1) Pernyataan oleh kabid pnf mengatakan bahwa secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan	

		tugas dan fungsinya meskipun masih ada kendala yang di alami oleh penilik PAUD sendiri.	
3.	Seorang penilik harus mempunyai motivasi dan meningkatkan kompetensi kepenilikannya.	<p>1) Peryataan oleh penilik sendiri bahwa penilik mempunyai motivasi untuk mengembangkan motivisasi dan di dukung juga dengan peryataan KABID serta Kasi PAUD bahwa penilik untuk meningkatkan kompetensi yang dimilik penilik dikirim dinas untuk mengikuti pelatian yang diadakan oleh Dinas Provisi atau Nasional atau pelatian yang diadakan dinas sendiri.</p>	1) Kurang baik
4	Menguasi konsep PAUD dan bisa mengevaluasi apakah PAUD itu berkembang dengan baik.	<p>2) Sebagian besar penilik menguasi tetang PAUD walaupun masih ada beberapa yang kurang memahami PAUD, akan tetapi dinas tanggap dengan hal tersebut sehingga diadakan pelatian yang mengutungkan bagi penilik belajar dengan baik.</p> <p>3) Sebagian besar penilik Kabupaten Klaten sudah bisa mengvaluasi lembaga yang diawasinya akan tetapi masih banyak yang harus diperbaiki supaya hasil yang</p>	1) Baik

		dievaluasi bisa memuaskan.	
--	--	----------------------------	--

Berdasarkan tabel di atas dapat saya simpulkan bahwa menjadi penilik PAUD Penilik harus memenuhi kualifikasi penilik sesuai peraturan yang telah ditentukan, tugas atau fungsi penilik sudah berjalan dengan standar yang ada, Seorang penilik harus mempunyai motivasi dan meningkatkan kompetensi kepenilikan, Menguasi konsep PAUD dan bisa mengevaluasi apakah PAUD itu berkembang dengan baik.

Standar yang diatas ini sudah dijalankan oleh penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten akan tetapi masih saja standar penilik tersebut belum sepenuhnya kuasi oleh penilik sendiri akan tetapi hal tersebut juga sudah pahami oleh dinas dengan adanya penilik yang kurang memahai kriteria penilik yang baik ini karena mereka bukan berlatar belakang pendidikan yang mempelajari tentang pengawas atau dari pendidikan anak usia dini. Dinas sebagai yang bertanggung jawab atas kinerja penilik maka dinas mengadakan pelatihan-pelatihan yang ditujukan kepada penilik supaya penilik bisa mengembangkan kompetensi yang dimiliki selama mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh dinas kabupaten maupun Dinas Provinsi.

2. Program Penilik PAUD Dinas Pendidikan Klaten.

Dari data hasil penelitian di lapangan yang menggunakan intrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Menunjukan bahwa program yang dilakukan penilik untuk menuju peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di kawasan

Kabupaten Klaten sudah berjalan dengan baik itu dibuktikan dengan pembinaan yang dilakukan penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dengan makin majunya pendidikan anak usia dini, pembimbingan juga dilakukan rutin oleh penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, pemantuan juga dilakukan oleh penilik terhadap lembaga paud yang mengalami kendala dalam mengembangkan lembaganya.

Tabel kegiatan yang dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

No	dokumen	Keadaan	
		Ada	Tidak ada
1	Program kunjungan kelembaga	✓	
2	Buku pedoman kunjungan	✓	
3	Jadwal kunjungan atau pembinaan lembaga	✓	
4	Hasil kunjungan dilembaga	✓	
5	Pertemuan rutin antar penilik	✓	
6	Pengembangan kinerja penilik	✓	
7	Pembinaan dari dinas tetang penembang mutu peneilik	✓	
8	Tata tertip penilik	✓	

Dari tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa program penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ini berjalan dengan baik walaupun masih banyak kekurangan yang terjadi dilapangan.

3. Tugas dan Fungsi Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Kinerja menurut Nawani (1997) mengemukakan bahwa kinerja diistilahkan sebagai karya adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik fisik/material maupun nonfisik/nonmaterial. Hal ini bahwa kinerja sama dengan performa yang esensinya adalah berapa besar dan berapa juah tugas-tugas yang telah dijabarkan, telah dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggun jawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dari kompetensi yang dimiliki.

Kinerja yang baik apabila yang bersangkutan memahami akan fungsi dan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu seseorang penilik hendaknya memiliki bekal atau pengetahuan yang luas tentang profesiannya sehingga tahu betul tentang tugas-tugas yang mesti dilakukan, sehingga penilik dapat membedakan dan mengerti pada prioritas pada pekerjaan yang harus dikerjakan di unit kerja. Sedangkan kinerja penilik dinas pendidikan Kabupaten Klaten ini banyak menyusun rencana kerja penilik merupakan salah satu dari lima sub unsur pada unsur penilikan yang tertuang PERMENPAN DAN RB Nomor 14 Tahun 2010. Kelima unsur tersebut yaitu : Pelaksanaan penilikan, pelaksanaan analisis dan penilaian, pelaksanaan bimbingan peningkatan mutu dan penyusunan laporan dan penilaian hasil penilikan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa kinerja penilik di Kabupaten Klaten ini sudah bekerja dengan baik. Bertanggung jawab atas berdirinya lembaga pendidikan anak usia dini di daerah seluruh wilayah Klaten maka Dinas Pendidikan Klaten menyebabkan pengawas disetiap kecamatan yang ada di

Kabupaten Klaten yang berjumlah 27 kecamatan maka dinas membagi 67 penilik yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ini kedalam 27 kecamatan diseluruh Kabupaten Klaten dan dimana Dinas Pendidikan Kabupaten mempercayakan Bidang Pendidikan Nonformal (PNF) yang bertanggungjawab atas terselenggaranya PAUD maka PNF juga memandapatkan wewenangnya kepada penilik untuk bekerja mengamati dan membina pendidikan anak usia dini ini berkembang dengan baik dan minat masyarakat bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting dan berwanfaat baik bagi kembang tumbuhnya anak.

Penilik sudah bekerja dan yang telah diberi wewenang oleh dinas untuk membina dan mengembangkan PAUD dengan baik sudah bekerja keras mengembangkan lembaga PAUD yang berada di kawasan Kabupaten Klaten ini secara baik dengan penilik sudah bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan yang di tetapkan sendiri oleh dinas pendidikan Kabupaten Klaten tentang mutu pendidikan yang lebih baik, akan tetapi penilik juga sering sekali kurang maksimal dimana seperti yang ditugaskan bahwa seorang penilik itu harus bisa membuat laporan dengan baik bahwa lembaga yang dibina sudah berkembang dengan baik atau belum baik dan penilik juga harus bisa membimbing lembaga atau pendidik dilembaga PAUD ini lebih maju lagi akan tetapi tidak semua penilik itu menjalankan tugas dengan baik dan benar.

a) Tugas dan Fungsi penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

NO	Kinerja penilik PAUD kabupaten klaten	Hasil dari lapangan	Kondisi penilik lapangan
1	Fungsi penilik Dinas Pendidikan Klaten sudah berjalan dengan baik.	1) Fungsi seorang penilik Dinas Pendidikan	1) Kurang maksimal masih ada

		Kabupaten Klaten sudah berjalan secara maksimal akan tetapi masih saja ada kekurangan dalam pembinaan dan memberi bimbingan terhadap lembaga paud untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.	beberapa yang kurang berjalan sebagai fungsinya
2	Pelayanan penilik lembaga PAUD sudah mendapat manfaat dari pelayaan.	1) Secara garis besar lembaga sudah mendapat pelayaan dengan baik dengan adanya penilik dinas pendidikan Kabupaten Klaten akan tetapi juga kurang maksimal dan kurang prefisionalnya.	1) Baik
3	Apakah program penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten sudah berjalan dengan baik.	1) Program penilik sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi oleh penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.	1) Baik
4	Apakah tugas penilik sudah berjalan dengan peraturan yang sudah ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.	1) Secara garis besarnya tugas penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten sudah berjalan dengan baik akan tetapi harus ada evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja penilik sendiri supaya kinerjanya lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai penilik	1) Baik

	PAUD.	
--	-------	--

Selanjutnya tugas penilik dalam melasankan pengendalian mutu di lakuakan melalui tahapan sebagai berikut. Pertama, merencanakan kegaiatan-kegiatan yang akan dilakuakan dalam rangka pengendalian mutu program PAUDNI dalam bentuk rencana tahunan tingkat kabupaten/kota dan triwulan untuk setiap individu penilik. Kedua, melakukan pengawasan program PAUDNI dalam rangka mengetahui perkembangan pelaksanaan dan permasalahan proses pembelajaran, pelatihan dan pembimbingan yang dilakukan oleh PTK PAUDNI terhadapa warga belajar pada satuan PNF. Ketiga, melakukan peniliaan pelaksanaan prgram pada satuan PNF berdasarkan standar nasional pendidikan. Keempat, melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada PTK PAUDNI berdasarkan standar nasional pendidikan dengan memberikan arahan dan petujuk kepada PTK PAUDNI agar dalam penyelenggran program PAUDNI sesuai dengan standar nasioanal pendidikan baik secara individu maupun kelompok. Kelima, menyusun dan menyampaikan laporan hasil program PAUDNI kepada pejabat yang berwewenang.

Hasil penelitian di lapangan di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten penilik juga mempunyai tugas dan fungsi sebagai yang tertera diats bahwa penilik mempunya tanggung jawab yang besar untuk memajukan kualitas atau mutu lembaga PAUD yang dibinanya akan tetapi banyak kendala yang dialami oleh penilik diajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten akan tugas-tugas yang mereka jalankan demi kemajuan PAUD yang aka di Kabupaten Klaten ini

4. Kendala Yang Dihadapi Oleh Penilik.

Usaha meningkatkan kualitas pendidikan PAUD terletak juga dalam kemampuan profesional kepala dan guru. Satu kegiatan harus dilakukan dalam usaha meningkatkan kualitas PAUD adalah pembinaan melalui supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi harus dilakukan secara terencana dan terorganisasi dengan sebaik-baiknya sehingga secara terus-menerus dapat meningkatkan kemampuan profesional kepala dan guru PAUD dan kemajuan lembaga PAUD sendiri.

No	Kendala yang dialami penilik PAUD dinas pendidikan Kabupaten Klaten.	Hasil obsevasi	Keadaan
1	Kompetensi yang dimiliki seorang penilik.	1) Kendala yang dialami penilik kompetensi yang dimiliki seorang penilik belum sesuai dengan pekerjaannya atau belum mengusasi belum tetang PAUD. 2) Dinas pendidikan terutama kasi PUAD memandang bahwa penilik dinas pendidikan Kabupaten Klaten kurang memahami komptensi apa itu penilik dan tugasnya jadi dinas	1) Kuarang baik

		<p>mengadakan pelatian kepada penilik supaya kinerja penilik Kabupaten Klaten bisa bejalan dengan maksimal.</p>	
2	Apakah dalam menjalankan program penilik, penilik mengalami kendala.	<p>1) Penilik banyak mengalami kendala misalnya dengan menggunakan teknologi penilik kurang dalam memaksimalkan fungsinya.</p>	<p>1) Cukup baik</p>
3	Apakah tugas penilik sudah berjalan dengan baik.	<p>1) Secara garis besar tugas penilik sudah berjalan dengan baik akan tetapi harus banyak evaluasi yang menjadi maslah besar bagi penilik sehingga tugas sebagai penilik Kabupaten Klaten bejalan dengan baik.</p>	<p>1) Baik</p>
4	Apakah sarana pendukung penilik mengalami kendala atau belum berfungsi sebagai mana mestinya.	<p>1) Saran yang digunakan penilik ada yang mengalami kendala misalnya saja penilik yang usianya udah diatas 50 tahun kurang bisa mengoperasikan komputer</p>	<p>1) Cukup baik</p>

		sehingga kinberja penilik sedikit mengalami kendala.	
--	--	--	--

Melihat tabel hasil penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa kompetensi yang dimilik oleh penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten sudah mempunyai gelar S 1 akan tetapi gelar tersebut kebanyakan bukan berhubungan dengan PAUD atau tetang hal yang berhubungan denang pengawasan. Sehingga penilik mengalami banyak kendala dalam kompetensi yang dimiliknya sehingga itu mengganggu kinerja penilik sendiri, sehingga dinas mengadakan semacam pelatiah untuk meningkatkan kompetensi penilik itu semacam bimtek yang diakan setiap tahun yang membahas tetang cara-cara menjadi penilik yang baik, cara mengembangkan PAUDyang baik dan lainnya pelatian ini di selanggarakan selama 4 hari sehingga penilik di sana bisa memahami kompetensi yang harus dimilik penilik.

5. Kiat-kiat Khusus dalam Menghadapi Kendala Penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Data penelitian kiat-kiat menghadapi kendala yang dialami penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara tidak terstruktur, dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kait-kait yang digunakan dinas atau penilik sendiri untuk menghadapi kendala yang dialami penilik PAUD diajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten yang disebar di setiap kecamatan yang ada di

wilayah Kabupaten Klaten. Penyajian data penelitian kiat-kiat khusus menghadapi kendala penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Kiat-kiat yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ini seperti *workshop* penilik, platiah yang dilakukan oleh dinas untuk penilik, bimtek yang diadakan tiap tahun untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ini berjalan dengan baik atau belum baik.

6. Evaluasi kinerja Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Evaluasi yang diadakan dinas pendidikan untuk meningkatkan kinerja penilik dan untuk mengembangkan lembaga PAUD lebih maju lagi. Dinas mempunyai program yang dinamakan bimtek ini kegiatan yang diadakan oleh dinas untuk evaluasi kinerja penilik PAUD. Berdasarkan hasil studi dokumen, terdapat berbagai jenis dokumen kinerja penilik PAUD yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan evaluasi kinerja. Dokumen tersebut, meliputi:

- a. Data hadir untuk penilik dalam program evaluasi kinerja penilik dan pengembang kinerja penilik.
- b. Laporan kinerja dalam setahun terakhir dalam mebina dan mendata PAUD di masing-masing Kecamatan.
- c. Hasil yang dicapai penilik dalam setahun terakhir.
- d. Laporan permasalahan yang dihadapi oleh penilik.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja penilik dilakukan dengan tujuan untuk memcahakan permasalahan yang ada dan diharapkan dengan diadakan evaluasi ini penilik bisa

mengembangkan kinerjanya. Penilik bisa mengembangkan kinerjanya sehingga lembaga paud dikawasan Kabupaten Klaten ini lebih baik dan maju.

7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul analisis kinerja penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ini memiliki keterbatasan penelitian subjek penelitian adalah:

- a. Sumber data yang didapat tentang kinerja penilik kurang bervariasi, data yang diperoleh hanya didapat dari dinas, penilik, lembaga. Data yang didapat rata-rata didapat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten sedangkan dari lembaga kurang begitu banyak yang dapat oleh peneliti.
- b. Waktu yang terlalu singkat dalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten sudah dilakukan. Aspek yang direncanakan meliputi jenis kegiatan, pembentukan sasaran program, sasaran tempat, penjadwalan atau waktu. Sasaran program adalah lembaga PAUD yang banyak mengalami kendala. Jenis kegiatan yang direncanakan meliputi pembinaan dan pendataan lembaga PAUD yang ada di kecamatan yang dibina setiap penilik yang ada di UPTD.
2. Program penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten sudah berjalan dengan peraturan yang ada.
3. Tugas dan fungsi penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten sudah berjalan dengan fungsi sebagai penilik untuk memantau dan menembangkan mutu pendidikan sejak usia dini.
4. Kendala yang dialami penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ini adalah masih banyak lembaga PAUD yang kurang maksimal perkembangannya karena kinerja penilik yang belum maksimal dalam menjalankan tugas.
5. Kiat-kiat khusus yang dilakukan penilik ataupun Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten untuk meningkatkan kinerja dengan cara mengikutsertakan bimtek, pelatihan, dan *worskhop* kepenilikan.

6. Evaluasi dilakukan dengan cara membuat laporan kinerja kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti untuk perbaikan selanjutnya terkait dengan masalah yang dialami Dinas Pendidikan terhadap kinerja Penilik adalah sebagai berikut.

1. Dinas pendidikan harus sering mengadakan seminar dan tanya jawab pada penilik sehingga penilik dan dinas tidak terjadi permasalahan yang untuk pengembangan lembaga.
2. Penilik seharusnya belajar teknologi walupun usia sudah 50 tahun ketas karena dengan menguasai teknologi penilik akan mudah mengerjakan tugas-tugasnya sebagai penilik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah & Cepi Triatna. (2006). *Vistorary and leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amutembun, N.A, 2000. *Supervisi Pendidikan. Penuntun Bagi Para Penilik Pengawas Kpela Sekolah dan Guru-guru*. Bandung: Suri Bandung
- Badri M. Sukoco. 2007. *Administrasi Perkantoran Modern*. Surabaya: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman penerepan pendekatan "Beyond Centers and centers and Circles Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan saat lingkaran) dalam pendidikan Anak Usia Dini*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal.2009. *Petunjuk Teknis Administri Nomor 045*.Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini-Program Pendidikan pengembangan Anak Usia Dini.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamid Darmadi. (2004). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Haryono, A. 2002. *Analisis Masalah dan Kebutuhan Pelatihan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hartati Sukiman, dkk (2008). *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Hessel Nogi S. Tangkilisan. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ibrahim Bafadal. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Taman Kanak-kanak*. Pt Bumi Aksara.
- Ike Janita Dewi. 2006. *Maximum Motivation: Konsep dan Implikasi Manajerial dalam Memotivasi Karyawan*. Yogyakarta: Santusta.
- Made Pidarta. (2010). *Administrasi dan Supervisi*. Bandung: PT . remaja Rosdakarya.
- Mustofa Kamil. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.

- Ngalim Purwanto. (2010). *Administrasi dan Supervisi*. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya.
- Pabundu Tika, Moh. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piet A. Sahartian. 2000. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rika Cipta.
- Ratminto & Atik septi Winarsih. 2008. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 1993. *Manajemen Penajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <http://www.slideshare.net/HabibPrastyo/paparan-penilik-ajang-23-sep-2011-rev2>
- <http://www.sarjanaku.com/2011/05/supervisi-pendidikan.html> diakses tanggal 09 mei 2012. Jam 20.00 wib.

LAMPIRAN

Pedoman wawancara penelitian kinerja penilik dinas pendidikan kabupaten klaten untuk Kabid PNF

- 1) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF bagaimana standar yang baik dan harus dilakukan oleh seorang penilik PAUD?
- 2) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF fungsi seorang Penilik di dinas pendidikan ?
- 3) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF apa fungsi penilik ini sudah berjalan dengan baik ?
- 4) Bagaimana program penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten?
- 5) Bagaimana menurut ibu apa program penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ini sudah berjalan dengan baik ?
- 6) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF apa saja bentuk pelayaan yang diberikan penilik pendidikan anak usia dini untuk pengembangan PAUD itu sendiri?
- 7) Apakah pelayaan yang diberikan penilik itu sudah berjalan dengan baik menurut ibu sebagai Kabid PNF ?
- 8) Menurut ibu bagaimana kompetensi yang dikuasai oleh penilik apakah sudah sesuai dengan kriteria seorang penilik ?
- 9) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF kompetensi apa yang harus dimiliki oleh penilik itu sendiri ?
- 10) Apakah kurangnya kompetensi yang dimiliki penilik, Dinas Pendidikan ini mengadakan pelatihan untuk menuju kinerja penilik ?
- 11) Apa saja sarana pendukung untuk tugas penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ?
- 12) Bagaimana menurut ibu sebagai kabid PNF apakah kendala sarana prasarana yang penilik gunakan mempunyai kendala dalam menjalankan tugasnya ?
- 13) Bagaimana setruktur organisasi penilik apakah sudah berjalan dengan baik ?
- 14) Solusi apa yang ibu terapakan sehingga kinerja penilik dijajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten itu bekerja dengan baik.

15) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF apa hasil kinerja penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ?

16) Menurut ibu apa tugas dari penilik PAUD ?

Pedoman wawancara penelitian kinerja penilik dinas pendidikan kabupaten klaten untuk Pegawai kasi paud

1. Bagaimana menurut ibu sebagai Pegawai Kasi PAUD apa fungsi penilik ini sudah berjalan dengan baik ?
2. Bagaimana menurut ibu sebagai pegawai Kasi PAUD apa fungsi seorang Penilik di dinas pendidikan?
3. Bagaimana menurut ibu sebagai Pegawai dinas Kasi PAUD apa saja bentuk pelayaan yang diberikan penilik pendidikan anak usia dini untuk pengembangan PAUD itu sendiri?
4. Apakah pelayaan yang diberikan penilik itu sudah berjalan dengan baik menurut ibu sebagai pegawai Kasi PAUD ?
5. Bagaimana menurut ibu sebagai pegawai kasi PAUD, standar yang baik dan harus dilakukan oleh seorang penilik PAUD?
6. Menurut bapak bagaimana kompetensi yang dikuasai oleh penilik apakah sudah sesua dengan kriteria seorang penilik ?
7. Bagaimana menurut ibu sebagai kasi PAUD kompetensi apa yang harus dimiliki oleh penilik itu sendiri ?
8. Apakah kurangnya kompetensi yang dimiliki penilik, dinas pendidikan ini mengadakan pelatihan untuk menuju kinerja penilik ?
9. Bagaimana program penilik di dinas pendidikan kabupaten klaten.
10. Bagaimana menurut ibu apa program penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ini sudah berjalan dengan baik ?
11. Bagaimana setruktur organisasi penilik apakah sudah berjalan dengan baik ?
12. Apa saja sarana pendukung untuk tugas penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ?
13. Bagaimana menurut ibu sebagai kasi PAUD apakah kendala sarana prasarana yang penilik gunakan mempunyai kendala dalam menjalankan tugasnya ?
14. Solusi apa yang ibu terapakan sehingga kinerja penilik dijajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten itu bekerja dengan baik.
15. Bagaimana menurut bapak sebagai pegawai kasi PAUD hasil dari kinerja penilik PAUD ?

16. Menurut bapak sebagai pegawai Kasi PAUD Dinas Kabupaten Klaten apa tugas dari penilik PAUD itu?

Pedoman wawancara penelitian kinerja penilik dinas pendidikan kabupaten klaten untuk penilik paud

1. Menurut ibu sebagai penilik kendala apa yang ibu alammi saat menggunakan sarana pendukung kinerja ibu ?
2. Bagaimana ibu sebagai penilik dengan fasilitas yang ibu dapatkan apakah sudah digunakan dengan sebaik-baiknya ?
3. Bagaimana menurut ibu sebagai penilik fasilitas apa yang sangat ibu butukan bersama rekan-rekan penilik lainnya untuk meningkatkan kinerja penilik ?
4. Bagaimana struktur organisasi penilik ini bu ?
5. Bagaimana ibu sebagai penilik solusi apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kinerja ibu ?
6. Bagaimana menurut ibu sebagai penilik syarat penilik yang baik itu yang seperti apa?
7. Bagaimana menurut ibu sebagai penilik fungsi penilik yang baik itu yang seperti apa?
8. Menurut ibu apakah fungsi penilik yang ibu lakukan ini sudah berjalan dengan baik?
9. Apa program yang ibu jalankan sebagai penilik PAUD ?
10. Apakah dengan program itu ibu sebagai penilik sudah berjalan dengan baik ?
11. Ibu sebagai penilik PAUD layanan jalakan sebagai penilik PAUD.
12. Apakah layanan yang ibu berikan sebagai penilik ini sudah berjalan dengan baik ?

13. Apakah ibu pernah mengikuti pelatian untuk mengembangkan kinerja ibu ?

Pedoman wawancara penelitian kinerja penilik dinas pendidikan kabupaten klaten untuk lembaga paud

1. Bagaimana bapak/ibu sudah merasakan perkembangan dalam lembaga yang ibu bangun dengan adanya penilik membantu lembaga yang bapak/ibu jalankan ?
2. Bagaimana keluhan yang ibu/bapak keluhkan tentang kinerja penilik ?
3. Menurut ibu bagaimana kinerja penilik PAUD ini sudah bekerja dengan baik ?
4. Menurut bapak ibu mana yang harus dibenahi oleh penilik PAUD untuk kemajuan PAUD ?
5. Bagaimana selama ini bapak/ibu sudah mendapat manfaat dengan adanya penilik PAUD yang membantu perkembangan PAUD yang ibu jalankan ?
6. Menurut bapak/ibu bagaimanakah peran penilik PAUD ini dalam mengembangkan lembaga PAUD sudah maksimal ?
7. Bagaimana selama ini ada pembinaan kepada bapak/ibu yang dilakukan penilik itu memberi kemajuan lembaga PAUD yang bapak/ibu pimpin ?

**KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN KINERJA PENILIK
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KLATEN (UNTK KABID
PNF)**

No	Komponen	Sub komponen	Indokotor	Sumber data Garis besar inturmen	no. Pertanay aan pada narasum ber	Sumber data	metode
1.	Kinerja penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten	Diskripsi Tugas penilik	Syarat penilik yang baik	1. syarat Penilik PAUD Baik.	1	1.Kabid PNF.	wawancara
			Fungsi dan Tugas Seorang Penilik	1. Fungsi penilik itu yang bagaimana. 2. Apa fungsinya sudah berjalan dengan baik. 3. Apa tugas dari seorang penilik.	2 3 16	1.Kabid PNF.	wawancara
			Program Penilik	1. program Penilik Paud dinas pendidikan itu seperti apa. 2. Sudah berjalan belum program penilik tersebut. 3. Hasil yang dicapai dalam kinerja penilik.	4 5 15	1.Kabid PNF.	Wawancara

			Pelayaan Penilik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk Pelayaan penilik paud itu. 2. Apakah pelayaan penilik sudah berjalan dengan baik. 	6 7	1.Kabid PNF.	Wawancara
2.	Kendala dan solusi Kinerja Penilik Paud	Kendala kinerja Tenaga penilik	Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menalami kendala dalam Kopetensiny asi penilik. 2. Kompetensi apa yang harus dimiliki penilik. 	8 9	1.Kabid PNF. .	wawancara
			Pelatiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatiah apa yang pernah diikuti penilik Paud. 	10	1.Kabid PNF.	Wawancara
		Kendala Eksternal kinerja penilik kabupaten Klaten	Kelengkapan sarana pendukung pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja sarana yang digunakan penilik dalam melakukan pekerjaan. 2. Apakah sarana yang sudah ada digunakan dengan sebaik-baiknya 	11 12	1.Kabid PNF.	Wawancara
			Struktur Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana struktur organisasi yang ada dalam 	13	1.Kabid PNF.	Wawancara

				penilik.			
3.	Solusi yang diterapkan dinas	Solusi untuk kendala	Solusi dari Kabid PNF	1. Bagaimana solusi yang ibu lakukan untuk meningkatkan kinerja penilik.	14	1.Kabid PNF.	Wawancara

Pedoman Wawancara
Kinerja penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Subyek : kabid PNF Dinas Kabupaten Klaten

Nama : Liestyowati Sri Murwani, SE, M.Si

Hari/Tanggal : Sabtu/14 September 2014

Tempat : Ruang Kabid PNF

Waktu : Jam 09:00-selesai

1. Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF bagasimana standar yang baik dan harus dilakukan oleh seorang penilik PAUD?

Jawaban : syarat untuk menjadi seorang penilik yang baik ada beberapa hal yang harus di penuhi antara lain:

- a) Memehuni kualifikasi sesuai dengan ketentuan peraturan.
 - b) Memahami tugas pokok dan fungsi penilik.
 - c) Mempunyai motivasi untuk belajar dalam meningkatkan kompetensi kepenilikan.
 - d) Siap menerima saran dan kritikan dari masyarakat sebagai pelaku pendidikan.
- 2) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF fungsi seorang Penilik di dinas pendidikan ?

Jawaban: ya menurut saya Fungsi seorang penilik ini di dinas pendidikan kabupaten Klaten. Penilik harus mampu membina dan membimbing lembaga Paud yang mengalami kendala, bisa menilai lembaga yang diawasi sudah berjalan dengan baik atau belum baik.

- 3) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF apa fungsi penilik ini sudah berjalan dengan baik ?

Jawaban: menurut saya yang mas, dengan melihat laporan yang di berikan penilik pada kami sebagian besar penilik sudah memenuhi fungsinya sebagai penilik mas.

- 4) Bagaimana program penilik di dinas pendidikan Kabupaten Klaten.

Jawaban: program penilik di dinas Kabupaten Klaten sudah dibentuk dengan baik ada ketua penilik dan ada sekertaris yang membantu kerja penilik di

UPTD kecamatan, sehingga program utama pembinaan dan bimbingan yang akan dijalankan oleh penilik bisaberjalan sesuai dengan harapan kita semua terutama dinas pendidikan kabupaten klaten.

- 5) Bagaimana menurut ibu apa program penilik dinas pendidikan Kabupaten Klaten ini sudah berjalan dengan baik ?

Jawaban: menurut saya program penilik dinas pendidikan kabupaten klaten ini sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih ada hal yang perlu diperbaiki sehingga program ini berjalan dengan baik sehingga program utama untuk mengembangkan lembaga PAUD dan mencedaskan anak sejak usia dini berjalan lebih baik lagi.

- 6) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF apa saja bentuk pelayaan yang diberikan penilik pendidikan anak usia dini untuk pengembangan paud itu sendiri?

Jawaban: pelayaan yang diberikan penilik itu, penilik harus mampu membina pendidik di lembaga yang menalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada anak, memberikan masukan masukan pada lembaga yang mengalami penurunan kualitas lembaga Paud sendiri.

- 7) Apakah pelayaan yang diberikan penilik itu sudah berjalan dengan baik menurut ibu sebagai Kabid PNF ?

Jawaban: ya menurut saya belum berjalan secara maksimal mas dengan adanya pemimpin lembaga atau guru paud yang datang langsung kedinas untuk membantu permasalahan yang dialami oleh lembaganya mas.

- 8) Menurut ibu bagaimana kompetensi yang dikuasi oleh penilik apakah sudah sesuai dengan kriteria seorang penilik ?

Jawaban: mas dinas pendidikan kabupaten klaten ini kompetensi yang ada dalam penilik sini belum kebanyak penilik belum sesuai dengan kompetensi yang dimiliki untuk menjadi seorang penilik paud walaupun pendidikan yang di tempuh rata-rata sudah menepuh pendidikan sarjana.

- 9) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF kompetensi apa yang harus dimiliki oleh penilik itu sendiri ?

Jawaban: yang harus dimiliki ya sebetulnya penilik itu sudah menguasai betul apa itu penilik, linkup kerja penilik itu, tetang PAUD penilik juga harus mengusasinya.

- 10) Apakah kurangnya kompetensi yang dimiliki penilik, dinas pendidikan ini mengadakan pelatihan untuk menujang kinerja penilik ?

Jawaban: ya mas dinas selaku yang bertanggung jawab akan kinerja penilik dinas juga membuat seminar bitemp seperti yang dilakukan bulan september, dinas juga mengikut sertakan penilik dalam *workshop* penembangan penilik yang diadakan oleh pusat pendidikan jawa tengah atau yang diadakan pemeritah pusat.

- 11) Apa saja sarana pendukung untuk tugas penilik dinas pendidikan kabupaten klaten ?

Jawaban: ya mas sebutnya sarana pendukung penilik itu sudah bagus miaslnya saja penilik sudah disiapkan sepeda motor apabila akan malkukan monitoring kepada lembaga PAUD, kedua penilik juga sudah diberikan komputer untuk membuat laporan hasil kegiatan penilik itu.

- 12) Bagaimana menurut ibu sebagai kabid PNF apakah kendala sarana prasarana yang penilik gunakan mempunyai kendala dalam menjalankan tugasnya ?

Jawaban: ya mas masih banyak sekali penilik yang belum bisa memanfaatkan sarana yang sudah ada misalnya saja komputer penilik banyak mengalami kesulitan dalm meoperasikan karena sebagian besar penilik di dinas pendidikan kabupaten klaten sudah berusia diatas 50 tahun sehingga kesulitan mengikuti perkembangan tehnologi, sehingga penilik itu sering membuat laporan sering terjadi keterlambatan dan kekeliruan.

- 13) Bagaimana setruktur organisasi penilik apakah sudah berjalan dengan baik ?

Jawaban: yang sebutulnya setruktur organaisasi penilik di jajaran dinas pendidikan Kabupaten Klaten sini sudah bagus akan tetapi tidak berjalan dengan baik misalnya saja di UPTD itu ada 2-3 penilik dan 1 orang pembantu kinerja penilik akan tetapi biasanya yang berkarja itu hanya pembantu penilik dan ketua penilik saja yang saya amati dari dinas sehingga seakan akan itu

beban kerja itu ada dalam diri ketua dan pembantu dinas tetapi tidak semua di seluruh UPTD yang ada di kawasan Kabupaten Klaten.

- 14) Solusi apa yang ibu terapakan sehingga kinerja penilik dijajaran dinas pendidikan Kabupaten Klaten itu bekerja dengan baik.

Jawaban: ya sebagai kabid dan yang bertanggung jawab akan kinerja penilik yang ada di jajaran dinas pendidikan Kabupaten Klaten. Dinas mengadakan pelatihan, seminar, workshop, dan memberikan kenang-kenangan bagi penilik yang kinerjanya baik. Dengan diadakan itu mudah-mudahan kinerja penilik tahun demi tahun semakin baik.

- 15) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF apa hasil kinerja penilik PAUD di dinas pendidikan Kabupaten Klaten ?

Jawaban: ya selama ini hasil kinerja penilik dijajaran pemeritah kabupaten klaten sudah berjalan dengan baik walupun masih ada beberapa penilik yang masih kurang dalam menjalankan tugas yang diberikan .

- 16) Menurut ibu apa tugas dari penilik PAUD ?

Jawaban: ya tugasnya itu mas, penilik harus mampu dan memahami PAUD, penilik juga harus bisa membina dan membimbing pendidik dilembaga PAUD supaya lembaganya makin maju, penilik harus juga bisa mempuan laporan keatasan. Ini sebagian tugas pokok yang harus betul-betul dikuasi oleh seorang penilik mas.

**KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN KINERJA PENILIK
DINAS KASI/PEGAWAI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN
KLATEN**

No	Komponen	Sub komponen	Indokotor	Sumber data Garis besar inturmen	no. Pertanayaan pada narasumber	Sumber data	metode
1.	Kinerja penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten	Diskripsi Tugas penilik	Syarat penilik yang baik	2. syarat Penilik Paud Baik.	5	1.Pegawai Kasi Paud.	wawancara
			Fungsi dan Tugas Seorang Penilik	4. Fungsi penilik itu yang bagaimana. 5. Apa fungsinya sudah berjalan dengan baik. 6. Apa tugas dari seorang penilik.	1 2 16	1. Pegawai Kasi Paud.	wawancara
			Program Penilik	4. program Penilik Paud dinas pendidikan itu seperti apa. 5. Sudah berjalan belum program penilik tersebut.	9 10 15	1. Pegawai Kasi Paud.	Wawancara

				6. hasil yang dicapai oleh kinerja penilik PAUD.			
			Pelayaan Penilik	3. Apa saja bentuk Pelayaan penilik paud itu. 4. Apakah pelayaan penilik sudah berjalan dengan baik.	3 4	1. Pegawai Kasi Paud.	Wawancara
2.	Kendala dan solusi Kinerja Penilik Paud	Kendala kinerja Tenaga penilik	Kompetensi	3. Apakah menala mi kendala dalam Kopeten sinyasi penilik. 4. Kompetensi apa yang harus dimiliki penilik.	8 9	1. Pegawai Kasi Paud.	wawancara
			Pelatiah	2. Pelatiah apa yang pernah diikuti penilik Paud.	10	1Pegawai Kasi Paud.	Wawancara
		Kendala	Kelengkapan	3. Apa saja	11	1.Pegawai	Wawancara

		Eksternal kinerja penilik kabupaten Klaten	sarana pendukung pekerjaan	sarana yang digunakan penilik dalam melakuk an pekerjaan. 4. Apakah sarana yang sudah ada digunakan dengan sebaik-baiknya	12	Kasi Paud.	
			Struktur Organisasi	2. Bagaimana struktur organisasi yang ada dalam penilik.	13	1. Pegawai Kasi Paud.	Wawancara
3.	Solusi yang diterapkan dinas	Solusi untuk kendala	Solusi dari Kabid PNF	2. Bagaimana solusi yang ibu lakukan untuk meningkatkan kinerja penilik.		1.Kabid PNF.	Wawancara
			Solusi dari Pegawai dinas	1. solusi apa yang ibu lakukan untuk	14	1.Pegawai Kasi Paud.	Wawancara

				meningkatkan kinerja penilik di dinas pendidikan klaten.			
--	--	--	--	--	--	--	--

Pedoman Wawancara
Kinerja penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Subyek : pegawai PNF Dinas Kabupaten Klaten
Nama : pak Broto
Hari/Tanggal : Sabtu/20 September 2014
Tempat : Ruang Kabid PNF
Waktu : Jam 09:00-selesai

1. Bagaimana menurut ibu sebagai Pegawai Kasi PAUD apa fungsi penilik ini sudah berjalan dengan baik ?

Jawaban: ya mas fungsi penilik PAUD diDinas Klaten ini membantu tugas-tugas kami untuk mengembangkan dan membantu penyelengaraan pendidikan anak usia dini lebih baik, dan membantu kami dalam hal-hal pembinaan, bimbingan dan membantu permaslahan-permaslahan yang di hadapi lembaga PAUD sendiri.

2. Bagaimana menurut ibu sebagai pegawai Kasi PAUD apa fungsi seorang Penilik di dinas pendidikan?

Jawaban: ya menurut saya Fungsi seorang penilik ini di dinas pendidikan kabupaten Klaten. Penilik harus mampu membina dan membimbing lembaga Paud yang mengalami kendala, bisa menilai lembaga yang diawasi sudah berjalan dengan baik atau belum baik Dan melaporakan hasil kegiatan ke dinas terutama kasi PAUD.

- 3) Bagaimana menurut ibu sebagai Pegawai dinas Kasi PAUD apa saja bentuk pelayaan yang diberikan penilik pendidikan anak usia dini untuk pengembangan paud itu sendiri?

Jawaban: ya bentuk pelayaan penilik PAUD di kabupaten klaten yaitu penilik harus mebina dan membimbing lembaga paud yang mengalami kendala,menbatu lembaga menembangkan kinerja pendidik dilembaga paud yang mengalami kesulitan.

- 4) Apakah pelayaan yang diberikan penilik itu sudah berjalan dengan baik menurut ibu sebagai pegawai Kasi PAUD ?

Jawaban: ya menurut saya pelayaan yang di berikan penilik sudah baik akan tetapi masih ada satu dua lembaga yang belum mendapatkan layaan tersebut dimana lembaga itu langsung datang mengurus sendiri hal-hal yang dirasa menjadi permasalah di lembaganya jadi pelayaan penilik harus dimaksimalkan lagi sehingga semua lembaga merasa mendapatkan pelayaan yang baik.

- 5) Bagaimana menurut ibu sebagai pegawai kasi PAUD, standar yang baik dan harus dilakukan oleh seorang penilik PAUD?

Jawaban: menurut saya kompetensi yang dimiliki oleh penilik masih banyak yang belum memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang penilik yang mana pendidikan yang diamalkan kebanyakan bukan berlatar belakang tentang pendidikan anak usia dini dan tentang kepenilikan.

- 6) Menurut bapak bagaimana kompetensi yang dikuasai oleh penilik apakah sudah sesuai dengan kriteria seorang penilik ?

Jawaban: menurut saya kompetensi yang dimiliki oleh penilik masih banyak yang belum memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang penilik yang mana pendidikan yang diamalkan kebanyakan bukan berlatar belakang tentang pendidikan anak usia dini dan tentang kepenilikan.

- 7) Bagaimana menurut ibu sebagai kasi PAUD kompetensi apa yang harus dimiliki oleh penilik itu sendiri ?

Jawaban: yang harus dimiliki ya sebetulnya penilik itu sudah menguasai betul apa itu penilik, linkup kerja penilik itu, tentang PAUD penilik juga harus mengusasinya.

- 8) Apakah kurangnya kompetensi yang dimiliki penilik, dinas pendidikan ini mengadakan pelatihan untuk menuju kinerja penilik ?

Jawaban: ya mas kami sebagai penanggung jawab akan kinerja penilik dinas terutama kasi PAUD juga membuat program untuk meningkatkan kinerja penilik dengan mengadakan seminar, workshop, mengikuti sertaikan pelatihan pengembangan mutu yang diadakan oleh pemerintah pusat.

- 9) Bagaimana program penilik di dinas pendidikan kabupaten klaten.

Jawaban: ya mas program penilik PAUD dinas itu yang paling utama ya pembinaan, pembimbingan, pemanfaatan dan evaluasi mas, dan penilik di dinas itu dibuat juga struktur organisasi penilik di dinas kabupaten klaten sudah dibentuk dengan baik ada ketua penilik dan ada sekertaris yang membantu kerja penilik di UPTD kecamatan dengan adanya itu program memajukan PAUD semakin baik.

- 10) Bagaimana menurut ibu apa program penilik dinas pendidikan kabupaten klaten ini sudah berjalan dengan baik ?

Jawaban: menurut saya program penilik belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih banyak lembaga paud yang kurang mendapat pelayaan penilik.

- 11) Bagaimana setruktur organisasi penilik apakah sudah berjalan dengan baik ?

Jawaban: ya menurut saya sudah berjalan dengan baik hanya saja masih perlu koordinasi lebih lagi supaya antara penilik satu dengan satunya bisa bekerjasama dengan baik.

- 12) Apa saja sarana pendukung untuk tugas penilik dinas pendidikan kabupaten klaten ?

Jawaban: sarana pendukung kinerja penilik sepeda motor untuk monitoring penilik, komputer sebagai alat pembantu pembuatan hasil kinerja penilik.

- 13) Bagaimana menurut ibu sebagai kasi PAUD apakah kendala sarana prasarana yang penilik gunakan mempunyai kendala dalam menjalankan tugasnya ?

Jawaban: ya kendala yang dialami penilik tetang prasarana yang digunakan yaitu komputer yang mana penilik di dinas pendidikan kabupaten klaten sebagaiman besar peniliknya sudah berusia 50 tahun keatas jadi untuk mengikuti tehnologi sulit mengikut ini berakibat sering terjadinya keterlambatan jika dinas memnita data atau hasil pengawasan yang penilik lakukan.

- 14) Solusi apa yang ibu terapakan sehingga kinerja penilik dijajaran dinas pendidikan kabupaten klaten itu bekerja dengan baik.

Jawaban: solusi yang dinas lakuakan untuk meningkatkan kinerja penilik dinas membuat program seminar, pelatian kepenilikan, dan mengikut sertakan penilik dalam worshop kepenilikan. Dengan hal itu diharapkan kinerja penilik semakin meningkat.

- 15) Bagaimana menurut bapak sebagai pegawai kasi PAUD hasil dari kinerja penilik PAUD ?

Jawaban : hasil yang dicapai penilik sudah baik banyak sekali kemajuan yang di dapat oleh dinas misalnya banyak lembaga paud yang mengalami

kemjuan dan perkembangan dengan baik berkat pembinaan dan bimbingan oleh penilik paud.

- 16) Menurut bapak sebgai pegawai Kasi PAUd dinas kabupaten klaten apa tugas dari penilik PAUD itu?

Jawaban: Ya penilik harus bisa merencanakan kegiatan yang bisa mengembangkan PAUD, melakukan pemantauan lembaga PAUD sudah berkembang dengan baik belum, sudah melakukan pembinaan atau bimbingan kepada PAUD yang selit berkembang, bisa membuat laporan ke atas bahwa perkembangan PAUD baik kepada saya dimana saya sebagai penenggung jawabnya mas.

**KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN KINERJA PENILIK
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KLATEN (UNTUK
PENILIK)**

No	Komponen	Sub komponen	Indokotor	Sumber data Garis besar inturmen	no. Pertanayaan pada narasumber	Sumber data	metode
1.	Kinerja penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten	Diskripsi Tugas penilik	Syarat penilik yang baik	3. syarat Penilik Paud Baik.	6	1. penilik	wawancara
			Fungsi Seorang Penilik	7. Fungsi penilik itu yang bagaimana a. 8. Apa fungsinya sudah berjalan dengan baik.	7 8	1.penilik	wawancara
			Program Penilik	7. program Penilik Paud dinas pendidikan itu seperti apa. 8. Sudah berjalan belum program penilik tersebut.	9 10	1.penilik	Wawancara
			Pelayaan Penilik	5. Apa saja bentuk Pelayaan	11	1.penilik	Wawancara

				6. penilik paud itu. 6. Apakah pelayaan penilik sudah berjalan dengan baik.	12		
2.	Kendala dan solusi Kinerja Penilik Paud	Kendala kinerja Tenaga penilik	Kompetensi	5. Apakah mengalami kendala dalam Kopetensi nyasi penilik. 6. Kompetensi apa yang harus dimiliki penilik.	.		wawancara
			Pelatian	3. Pelatian apa yang pernah diikuti penilik Paud.	13	1. Penilik	Wawancara
		Kendala Eksternal kinerja penilik kabupaten Klaten	Kelengkapan sarana pendukung pekerjaan	5. Kendala yang dialami dalam menggunakan fasilitas 6. Apakah sarana yang sudah ada digunakan dengan sebaik-baiknya.	1 2 3	1. penilik	Wawancara

				7. Fasilitas yang dibutuhkan penilik.			
			Struktur Organisasi	3. Bagaimana struktur organisasi yang ada dalam penilik.	4	1. penilik	Wawancara
3.	Solusi yang diterapkan dinas	Solusi untuk kendala	Solusi dari Kabid PNF	3. Bagaimana solusi yang ibu lakukan untuk meningkatkan kinerja penilik.			Wawancara
			Solusi dari Pegawai dinas	2. solusi apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kinerja penilik di dinas pendidikan klaten.	5	1. penilik	Wawancara

Pedoman Wawancara
Kinerja Penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Subyek : penilik
Nama : Ismiyati S.Pd
Hari/Tanggal : Sabtu/30September 2014
Tempat : Ruang lobi Dinas
Waktu : Jam 09:00-selesai

- 1) Menurut ibu sebagai penilik kendala apa yang ibu alamani saat menggunakan sarana pendukung kinerja ibu ?

Jawaban: ya mas, kendala yang penilik alami itu dengan sarana pendukung kinerja kami ini ini mengikuti perkembangan teknologi computer yang samakin maju, bawasannya rekan-rekan penilik yang sudah berusia 50 tahun ini kurang bisa mengikuti yang seharusnya bisa mengerjakan dengan mudah justru mengalami kesulitan dalam menoperasikan.

- 2) Bagaimana ibu sebagai penilik dengan fasilitas yang ibu dapatkan apakah sudah digunakan dengan sebaik-baiknya ?

Jawaban: ya mas, fasilitas yang saya dapatkan ini sudah saya gunakan dengan sebaik-baiknya, misalnya Komputer saya gunakan dengan baik dan saya juga kirem data kedinas itu kadang menggunakan email juga mas. Tetapi penilik yang masih muda kalau saya lihat rekan-rekan saya yang sudah mengijak usia 50 tahun keatas kurang bisa memanfaatkan teknologi mas.

- 3) Bagaimana menurut ibu sebagai penilik fasilitas apa yang sangat ibu butukan bersama rekan-rekan penilik lainnya untuk meningkatkan kinerja penilik ?

Jawaban: ya mas, fasilitas ruang petemuan sesama penilik mas jadi kalau ada fasilitas yang gedung yang sewaktu-waktu bisa digunakan untuk pertemuan penilik ini bisa tidak harus sewa atau cari tempat lain mas.

- 4) Bagaimana struktur organisasi penilik ini bu ?

Jawaban. Ya mas struktur organisasi penilik ini disetiap UPTD itu ada ketua penilik dan satu pegawai yang membantu tugas penilik akan tetapi ketua dan penilik lainnya itu sama-sama bekerja tidak ada batasan antara ketua dan penilik jadi tidak punya asumsi ketua saja yang bekerja atau penilik lain

yang bekerja kita sama-sama bekerja untuk memajukan pendidikan terutama dalam bidang pendidikan PAUD.

- 5) Bagaimana ibu sebagai penilik solusi apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kinerja ibu ?

Jawaban: ya mas kami selaku penilik yang kami lakukan untuk meningkatkan kinerja kami ini kami saling sering pada rekan-rekan penilik tetang masalah-maslah yang kami alami sehingga dengan sering ini kami bisa bertukar pendapat jadi dengan itu kami bisa lebih baik dalam melakukan tugas kami sebagai penilik.

- 6) Bagaimana menurut ibu sebagai penilik syarat penilik yang baik itu yang seperti apa?

Jawaban: syarat untuk menjadi seorang penilik yang baik ada beberapa hal yang yang harus di penuhi antara lain, Memehuni kualifikasi sesuai dengan ketentuan peraturan, Memahami tugas pokok dan fungsi penilik, Mempunyai motivasi untuk belajar dalam meningkatkan kompetensi kepenilikan, Siap menerima saran dan kritikan dari masyarakat sebagai pelaku pendidikan.

- 7) Bagaimana menurut ibu sebagai penilik fungsi penilik yang baik itu yang seperti apa ?

Jawaban: ya fungsi penilik yang baik itu bisa membina, membimbing, dan mengawasi jalannya pendidikan PAUD berjalan dengan baik dan ,membantu lembaga paud yang mengalami kendala-kendala yang sulit dipecehkan oleh lembaga paud sendiri.

- 8) Menurut ibu apakah fungsi penilik yang ibu lakukan ini sudah berjalan dengan baik.

Jawaban: menurut saya fungsi kami sebagai penilik sudah saya lakukan dengan baik mas.

- 9) Apa program yang ibu jalankan sebagai penilik PAUD ?

Jawaban; ya mas, program yang saya jalankan ini ya pembinaan dan membimbing terhadap lembaga paud yang mengalami kesulitan, memonitoring semua kegiatan yang dilakukan oleh PAUD.

- 10) Apakah dengan program itu ibu sebagai penilik sudah berjalan dengan baik ?

Jawaban: ya mas, program yang sudah ada ini berjalan dengan baik walaupun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki.

11) Ibu sebagai penilik PAUD layanan jalakan sebagai penilik PAUD.

Jawaban; ya mas, layanan yang saya berikan ini saya membuka dan membantu kendala-kendala yang lembaga alami, kami juga membimbing dan mebina jika mana lembaga sulit berkembang.

12) Apakah layanan yang ibu berikan sebagai penilik ini sudah berjalan dengan baik ?

Jawaban: ya mas, layanaan yang saya berikan sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih banyak yang belum mendapat pelayaan yang maksimal karena begitu banyak lembaga yang minta dibina dan dibimbing.

13) Apakah ibu pernah mengikuti pelatian untuk mengembangkan kinerja ibu ?

Jawaban: ya mas saya dan rekan-rekan sering mengikuti platiah-pelatiah untuk peningkatan kinerja penilik yang diadakan dinas klaten maupun dinas provisi jawa tengah.

**KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN KINERJA
PENILIK DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KLATEN
(LEMBAGA)**

No	Komponen	Sub komponen	Indokotor	Sumber data Garis besar inturmen	no. Pertanay aan pada narasum ber	Sumber data	metode
1.	Kinerja penilik di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten	Diskripsi Tugas penilik	Syarat penilik yang baik	4. syarat Penilik Paud Baik.			wawancara
			Fungsi Seorang Penilik	9. Fungsi penilik itu yang bagaimana . 10. Apa fungsinya sudah berjalan dengan baik.	7	1.lembaga paud	wawancara
			Program Penilik	9. program Penilik Paud dinas pendidikan itu seperti apa. 10. Sudah berjalan belum program penilik tersebut.	1,3	1. Lembaga paud	Wawancara
			Pelayaan Penilik	7. Apa saja bentuk Pelayaan penilik paud itu. 8. Apakah pelayaan	6 2	1. lemabaga paud	Wawancara

				penilik sudah berjalan dengan baik. 9. Manfaat pelayyan penilik	5		
2.	Kendala dan solusi Kinerja Penilik Paud	Kendala kinerja Tenaga penilik	Kompeten si	7. Yang harus dibenahi	4	1.lembaga paud	wawancara
			Pelatiah	4. Pelatiah apa yang pernah diikuti penilik Paud.		1.Kabid PNF. 2.Pegawai Kasi Paud.	Wawancara
		Kendala Eksternal kinerja penilik kabputan Klaten	Kelengkap an sarana pendukun g pekerjaan	8. Apa saja sarana yang digunakan penilik dalam melakukan pekerjaan. 9. Apakah sarana yang sudah ada digunakan dengan sebaik- baiknya		1.Kabid PNF. 2.Pegawai Kasi Paud. 3. penilik	Wawancara
			Struktur Organisasi	4. Bagaimana sturuktur organisasi yang ada dakam penilik.		1.Kabid PNF. 2.Pegawai Kasi Paud. 3. penilik	Wawancara
3.	Solusi yang diterapkan	Solusi untuk kendala	Solusi dari Kabid	4. Bagaimana solusi yang		1.Kabid PNF.	Wawancara

	dinas		PNF	ibu lakukan untuk meningkat kan kinerja penilik.			
			Solusi dari Pegawai dinas	3. solusi apa yang ibu lakukan untuk meningkat kan kinerja penilik di dinas pendidikan klaten.		1..Pegawai Kasi Paud. 32. penilik	Wawancara

Pedoman Wawancara

Kinerja penilik PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Subyek : lembaga

Nama : rubiyem

Hari/Tanggal : Sabtu/2 oktober 2014

Tempat : Ruang guru PAUD

Waktu : Jam 09:00-selesai

- 1) Bagaimana bapak/ibu sudah merasakan perkembangan dalam lembaga yang ibu bangun dengan adanya penilik membantu lembaga yang bapak/ibu jalankan ?

Jawaban : Ya sudah merakasakan perkembangan yang terjadi mas dengan adanya penilik ini.

- 2) Bagaimana keluhan yang ibu/bapak keluhkan tentang kinerja penilik ?

Jawaban: Ya mas yang saya kelukan bahawa keprefisioanalna seorang penilik saya marasa kuarang begitu tangguang jawab mas masih banyak rekan rekan kami yang kesulitan dalam mengembang lembaganya akan tetapi penilik kurang tanggap.

- 3) Menurut ibu bagaimana kinerja penilik PAUD ini sudah bekerja dengan baik ?

Jawaban: Ya kinerja penilik sudah baik mas, usulan saya mas penilik bekerja lebih maksimal lagi buat perkembangan PAUD mas.

- 4) Menurut bapak ibu mana yang harus dibenahi oleh penilik PAUD untuk kemajuan PAUD ?

Jawaban; Yang harus dibenahi keprefisioanal seorang peniliknya mas.

- 5) Bagaimana selama ini bapak/ibu sudah mendapat manfaat dengan adanya penilik PAUD yang membantu perkembangan PAUD yang ibu jalankan ?

Jawaban; Ya manfaat saya sudah dapatkan mas tetapi kurang maksimal mas dalam perkembanganya, saya harus terjun sendiri kedinas untuk mengurus data-data kami yang diperlukan untuk pengembangan lembaga kami mas.

- 6) Menurut bapak/ibu bagaimanakah peran penilik PAUD ini dalam mengembangkan lembaga PAUD sudah maksimal ?

Jawaban: Ya kurang maksimal mas menurut saya mas.

- 7) Bagaimana selama ini ada pembinaan kepada bapak/ibu yang dilakukan penilik itu member kemajuan lembaga PAUD yang bapak/ibu pimpin ?

Jawaban: Kemajuan ada mas dengan adanya penilik yang membina kami mas.

Kumpulan Hasil Wawancara

Kinerja penilik PAUD Di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Lokasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Informan : Kepala Kabid PNF = WK

Pegawai dinas kasi PAUD = KO

Penilik = GE

Lembaga = SW

- 1) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF bagaimana standar yang baik dan harus dilakukan oleh seorang penilik PAUD?

Wk : syarat untuk menjadi seorang penilik yang baik ada beberapa hal yang yang harus di penuhi antara lain:

- e) Memehuni kualifikasi sesuai dengan ketentuan peraturan.
- f) Memahami tugas pokok dan fungsi penilik.
- g) Mempunyai motivasi untuk belajar dalam meningkatkan kompetensi kepenilikan.
- h) Siap menerima saran dan kritikan dari masyarakat sebagai pelaku pendidikan.

KO : menurut saya kompetensi yang dimiliki oleh penilik masih banyak yang belum memehuni standar kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang penilik yang mana pendidikan yang diamabil kebanyakan bukan berlatar belakang tentang pendidikan anak usia dini dan tentang kepenilikan.

GE : syarat untuk menjadi seorang penilik yang baik ada beberapa hal yang yang harus di penuhi antara lain, Memehuni kualifikasi sesuai dengan ketentuan peraturan, Memahami tugas pokok dan fungsi penilik, Mempunyai motivasi untuk belajar dalam meningkatkan kompetensi kepenilikan, Siap menerima saran dan kritikan dari masyarakat sebagai pelaku pendidikan.

- 2) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF fungsi seorang Penilik di dinas pendidikan ?

WK : ya menurut saya Fungsi seorang penilik ini di dinas pendidikan kabupaten Klaten. Penilik harus mampu membina dan membimbing lembaga Paud yang mengalami kendala, bisa menilai lembaga yang diawasi sudah berjalan dengan baik atau belum baik.

KO : ya mas fungsi penilik PAUD diDinas Klaten ini membantu tugas-tugas kami untuk mengembangkan dan membantu penyelengaraan pendidikan anak usia dini lebih baik, dan membantu kami dalam hal-hal pembinaan, bimbingan dan membantu permaslahan-permaslahan yang dihadapi lembaga PAUD sendiri.

GE : ya fungsi penilik yang baik itu bisa membina, membimbing, dan mengawasi jalannya pendidikan PAUD berjalan dengan baik dan membantu lembaga paud yang mengalami kendala-kendala yang sulit dipecehkan oleh lembaga paud sendiri.

SW : Kemajuan ada mas dengan adanya penilik yang membina kami mas.

- 3) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF apa fungsi penilik ini sudah berjalan dengan baik ?

WK : menurut saya yang mas, dengan melihat laporan yang di berikan penilik pada kami seagaian besar penilik sudah memenuhi fungsinya sebagai penilik mas.

KO : ya menurut saya Fungsi seorang penilik ini di dinas pendidikan kabupaten Klaten. Penilik harus mampu membina dan membimbing lembaga Paud yang mengalami kendala, bisa menilai lembaga yang diawasi sudah berjalan dengan baik atau belum baik Dan melaporakan hasil kegiatan ke dinas terutama kasi PAUD.

GE : menurut saya fungsi kami sebagai penilik sudah saya lakukan dengan baik mas.

- 4) Menurut ibu apa tugas dari penilik PAUD ?

WK : ya tugasnya itu mas, penilik harus mampu dan memahami PAUD, penilik juga harus bisa membina dan membimbing pendidik dilembaga

PAUD supaya lembaganya makin maju, penilik harus juga bisa mempuan laporan keatasan. Ini sebagian tugas pokok yang harus betul-betul dikuasai oleh seorang penilik mas.

KO : Ya penilik harus bisa merencanakan kegiatan yang bisa mengembangkan PAUD, melakukan pemantauan lembaga PAUD sudah berkembang dengan baik belum, sudah melakukan pembinaan atau bimbingan kepada PAUD yang selit berkembang, bisa membuat laporan ke atas bahwa perkembangan PAUD baik kepada saya dimana saya sebagai penenggung jawabnya mas.

- 5) Bagaimana program penilik di dinas pendidikan kabupaten klaten ?

WK : program penilik di dinas kabupaten klaten sudah dibentuk dengan baik ada ketua penilik dan ada sekertaris yang membantu kerja penilik di UPTD kecamatan, sehingga program utama pembinaan dan bimbingan yang akan dijalankan oleh penilik bisa berjalan sesuai dengan harapan kita semua terutama dinas pendidikan kabupaten klaten.

KO : ya mas program penilik PAUD dinas itu yang paling utama ya pembinaan, pembimbingan, pemanruan dan evaluasi mas, dan penilik di dinas itu dibuat juga strutur organisasi penilik di dinas kabupaten klaten sudah dibentuk dengan baik ada ketua penilik dan ada sekertaris yang membantu kerja penilik di UPTD kecamatan dengan adanya itu program memajukan PAUD semakin baik.

GE : ya mas, program yang saya jalankan ini ya pembinaan dan membimbing terhadap lembaga paud yang mengalami kesulitan, memonitoring semua kegiatan yang dilakukan oleh PAUD.

- 6) Bagaimana menurut ibu apa program penilik dinas pendidikan kabupaten klaten ini sudah berjalan dengan baik ?

WK : menurut saya program penilik dinas pendidikan kabupaten klaten ini sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih ada hal yang perlu diperbaiki sehingga program ini berjalan dengan baik sehingga program utama untuk mengembangkan lembaga paud dan mencedaskan anak seja usia dini berjalan lebih baik lagi.

KO : menurut saya program penilik belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih banyak lembaga paud yang kurang mendapat pelayaan penilik.

GE : ya mas, program yang sudah ada ini berjalan dengan baik walaupun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki.

- 7) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF apa hasil kinerja penilik PAUD di dinas pendidikan kabupaten klaten ?

WK : ya selama ini hasil kinerja penilik dijajaran pemeritah kabupaten klaten sudah berjalan dengan baik walupun masih ada beberapa penilik yang masih kurang dalam menjalankan tugas yang diberikan .

KO : hasil yang dicapai penilik sudah baik banyak sekali kemajuan yang di dapat oleh dinas misalnya banyak lembaga paud yang mengalami kemajuan dan perkembangan dengan baik berkat pembinaan dan bimbingan oleh penilik paud.

- 8) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF apa saja bentuk pelayaan yang diberikan penilik pendidikan anak usia dini untuk pengembangan paud itu sendiri ?

WK : pelayaan yang diberikan penilik itu, penilik harus mampu membina pendidik di lembaga yang menalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada anak, membrikan masukan masukan pada lembaga yang mengalami penurunan kualitas lembaga Paud sendiri.

KO : ya bentuk pelayaan penilik PAUD di kabupaten klaten yaitu penilik harus mebina dan membimbing lembaga paud yang mengalami kendala,menbatu lembaga menembangkan kinerja pendidik dilembaga paud yang mengalami kesulitan.

GE : ya mas, layanan yang saya berikan ini saya membuka dan membantu kendala-kendala yang lembaga alami, kami juga membimbing dan mebina jika mana lembaga sulit berkembang.

SW : Ya kurang maksimal mas menurut saya mas.

- 9) Apakah pelayaan yang diberikan penilik itu sudah berjalan dengan baik menurut ibu sebagai Kabid PNF ?

WK : ya menurut saya belum berjalan secara maksimal mas dengan adanya pemimpin lembaga atau guru paud yang datang langsung kedinas untuk membantu permasalahan yang dialami oleh lembaganya mas.

KO : ya menurut saya pelayaan yang di berikan penilik sudah baik akan tetapi masih ada satu dua lembaga yang belum mendapatkan layaan tersebut dimana lembaga itu langsung datang mengurus sendiri hal-hal yang dirasa menjadi permasalahan di lembaganya jadi pelayaan penilik harus dimaksimalkan lagi sehingga semua lembaga merasa mendapatkan pelayaan yang baik.

GE : ya mas, layanan yang saya berikan sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih banyak yang belum mendapat pelayaan yang maksimal karena begitu banyak lembaga yang minta dibina dan dibimbing.

SW : Ya mas yang saya kelukan bahawa keprefisioanalna seorang penilik saya marasa kuarang begitu tangguang jawab mas masih banyak rekan rekan kami yang kesulitan dalam mengembang lembaganya akan tetapi penilik kurang tanggap.

- 10) Menurut ibu bagaimana kompetensi yang dikuasi oleh penilik apakah sudah sesuai dengan kriteria seorang penilik ?

WK : mas dinas pendidikan kabupaten klaten ini kompetisi yang ada dalam penilik sini belum kebanyak penilik belum sesuai dengan kompetensi yang dimiliki untuk menjadi seorang penilik paud walauapun pendidikan yang di tempuh rata-rata sudah menepuh pendidikan sarjana.

KO : ya mas kami sebagai penanggung jawab akan kinerja penilik dinas terutama kasi PAUD juga membuat program untuk meningkatkan kinerja penilik dengan mengadakan seminar, workshop, mengikut sertakan pelatian pengembangan mutu yang diadakan oleh pemerintah pusat.

WK : Yang harus dibenahi keprefisioanal seorang peniliknya mas.

- 11) Bagaimana menurut ibu sebagai Kabid PNF kompetensi apa yang harus dimilik oleh penilik itu sendiri ?

WK : yang harus dimilik ya sebetulnya penilik itu sudah menguasi betul apa itu penilik, linkup kerja penilik itu, tetang PAUD penilik juga harus mengusasinya.

KO : ya mas program penilik PAUD dinas itu yang paling utama ya pembinaan, pembimbingan, pemanruan dan evaluasi mas, dan penilik di dinas itu dibuat juga strutur organisasi penilik di dinas kabupaten klaten sudah dibentuk dengan baik ada ketua penilik dan ada sekertaris yang membantu kerja penilik di UPTD kecamatan dengan adanya itu program memajukan PAUd semakin baik.

12) Apakah kurangnya kompetensi yang dimiliki penilik, dinas pendidikan ini mengadakan pelatiah untuk menujang kinerja penilik ?

WK : ya mas dinas selaku yang bertanggung jawab akan kinerja penilik dinas juga membuat seminar bitek seperti yang dilakukan bulan setember, dinas juga mengikut sertakan penilik dal worshop penembangan penilik yang diadakan oleh pusat pendidikan jawa tengah atau yang diadakan pemeritah pusat.

KO : solusi yang dinas lakuakan untuk meningkatkan kinerja penilik dinas membuat program seminar, pelatian kepenilikan, dan mengikut sertakan penilik dalam worshop kepenilikan. Dengan hal itu diharapkan kinerja penilik semakin meningkat.

GE : ya mas saya dan rekan-rekan sering mengikuti platiah-pelatiah untuk peningkatan kinerja penilik yang diadakan dinas klaten maupun dinas provisi jawa tengah.

13) Apa saja sarana pendukung untuk tugas penilik dinas pendidikan kabupaten klaten ?

WK : ya mas sebutlnya sarana pendukung penilik itu sudah bagus miaslnya saja penilik sudah disiapkan sepada motor apabila akan malkukan monitoring kepada lembaga PAUD, kedua penilik juga sudah diberikan komputer untuk membuat laporan hasil kegiatan penilik itu.

KO : sarana pendukung kinerja penilik sepada motor untuk monitoring penilik, komputer sebagai alat pembantu pembuatan hasil kinerja penilik.

- 14) Bagaimana menurut ibu sebagai kandidat PNF apakah kendala sarana prasarana yang penilik gunakan mempunyai kendala dalam menjalankan tugasnya ?

WK : ya mas masih banyak sekali penilik yang belum bisa memanfaatkan sarana yang sudah ada misalnya saja komputer penilik banyak mengalami kesulitan dalam menggunakan karena sebagian besar penilik di dinas pendidikan kabupaten klaten sudah berusia diatas 50 tahun sehingga kesulitan mengikuti perkembangan teknologi, sehingga penilik itu sering membuat laporan sering terjadi keterlambatan dan kekeliruan.

KO : ya kendala yang dialami penilik tetang prasarana yang digunakan yaitu komputer yang mana penilik di dinas pendidikan kabupaten klaten sebagian besar peniliknya sudah berusia 50 tahun keatas jadi untuk mengikuti teknologi sulit mengikuti ini berakibat sering terjadinya keterlambatan jika dinas meminta data atau hasil pengawasan yang penilik lakukan.

GE : ya mas, kendala yang penilik alami itu dengan sarana pendukung kinerja kami ini ini menikuti perkembangan teknologi computer yang samakin maju, bawasannya rekan-rekan penilik yang sudah berusia 50 tahun ini kurang bisa mengikuti yang seharusnya bisa mengerjakan dengan mudah justru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan.

- 15 Bagaimana menurut ibu sebagai penilik fasilitas apa yang sangat ibu butuhkan bersama rekan-rekan penilik lainnya untuk meningkatkan kinerja penilik ?

GE : ya mas, fasilitas ruang pertemuan sesama penilik mas jadi kalau ada fasilitas yang gedung yang sewaktu-waktu bisa digunakan untuk pertemuan penilik ini bisa tidak harus sewa atau cari tempat lain mas.

16. Bagaimana struktur organisasi penilik apakah sudah berjalan dengan baik ?

WK : yang sebutulnya struktur organisasi penilik di jajaran dinas pendidikan kabupaten klaten sini sudah bagus akan tetapi tidak berjalan dengan baik misalnya saja di UPTD itu ada 2-3 penilik dan 1 orang

pembantu kinerja penilik akan tetapi biasanya yang berkarja itu hanya pembantu penilik dan ketua penilik saja yang saya amati dari dinas sehingga seakan akan itu beban kerja itu ada dalam diri ketua dan pembantu dinas tetapi tidak semua di seluruh UPTD yang ada di kawasan kabupaten klaten.

KO : ya menurut saya sudah berjalan dengan baik hanya saja masih perlu koordinasi lebih lagi supaya antara penilik satu dengan satunya bisa bekerjasama dengan baik.

GE : Ya mas setruktur organisasi penilik ini disetiap UPTD itu ada ketua penilik dan satu pegawai yang membantu tugas penilik akan tetapi ketua dan dan penilik lainnya itu sama-sama bekerja tidak ada batasan antara ketua dan penilik jadi tidak punya asumsi ketua saja yang bekerja atau penilik lain yang bekerja kita sama-sama bekerja untuk memajukan pendidikan terutama dalam bidang pendidikan PAUD.

17. Solusi apa yang ibu terapakan sehingga kinerja penilik diajaran dinas pendidikan kabupaten klaten itu bekerja dengan baik.

WK : : ya sebagai kabid dan yang bertanggung jawab akan kinerja penilik yang ada di jajaran dinas pendidikan kabupaten klaten. Dinas mengadakan pelatiah, seminar, workshop, dan memberikan kenang-kenangan bagi penilik yang kinerjanya baik. Dengan diadakan itu mudah-mudahan kinerja penilik tahun demi tahun semakin baik.

KO : solusi yang dinas lakuakan untuk meningkatkan kinerja penilik dinas membuat program seminar, pelatian kepenilikan, dan mengikut sertakan penilik dalam worshop kepenilikan. Dengan hal itu diharapkan kinerja penilik semakin meningkat.

GE : ya mas kami selaku penilik yang kami lakukan untuk meningkatkan kinerja kami ini kami saling sering pada rekan rekan penilik tetang masalah-maslah yang kami alami sehingga dengan sering ini kami bisa bertukar pendapat jadi dengan itu kami bisa lebih baik dalam melakukan tugas kami sebagai penilik.

Dokumentasi

Kinerja Penilik Paud Pada Dinas Pendidikan Di Kabupaten Klaten

Hari, tanggal : Sabtu, 17 Setember 2014

Waktu : 09.00-11.00 WIB

Tempat : UPTD Tulung

No	Dokumen	Keadaan	
		Ada	Tidak ada
1.	Program kerja kegiatan Penlik	V	
2.	Buku Saku Penilik	V	
4.	Jadwal kegiatan pembinaan	V	
5.	Presensi hadir penilik.	V	
6.	Hasil kegiatan pembelajaran.	V	
7.	Angket pendataan lembaga Paud.	V	
8.	Daftar Lembaga yang perlu pembinaan lebih insetif.	V	
9.	Laporan hasil pembinaan dan permaslahan PAUD	V	

Dokumentasi

Manajemen Kegiatan penilik dalam kinerjanya menembangkan PAUD

No	Dokumen	Keadaan	
		Ada	Tidak ada
1	Program kunjungan kelembaga	✓	
2	Buku pedoman kunjungan	✓	
3	Jadwal kunjungan atau pembinaan lembaga	✓	
4	Hasil kunjungan dilembaga	✓	
5	Pertemuan rutin antar penilik	✓	
6	Pengembangan kinerja penilik	✓	
7	Pembinaan dari dinas tetang penembang mutu peneilik	✓	
8	Tata tertip penilik	✓	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 530094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 9338 A/JN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal. : Permohonan izin Penelitian

24 Juni 2014

Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
Jl. Peinuda Tengah No.56 Klaten
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Frenky Nugroho
NIM : 10101244012
Predikat/Jurusan : MP/AP
Alamat : Ngrenggodadi, Kalikebo, Trucuk, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
Subjek : Pagawai Dinas, Penilik Paud, Kabid PNF, Lembaga Paud
Obyek : Kinerja penilik Paud se Kabupaten Klaten
Waktu : Juni-Agustus 2014
Judul : Analisis Kinerja Penilik Paud se-kabupaten Klaten

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 02 Juli 2014

Nomor : 070/1536/04.5
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepada
Bupati Klaten
u.p. Kepala Kantor Keshbangpol
Kab. Klaten

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian, Nomor 070/1536/04.5/2014 Tanggal 02 Juli 2014 atas nama FRENKY NUGROHO dengan judul proposal ANALISIS KINERJA PENILIK PAUD SE-KABUPATEN KLATEN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusar...

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Keshbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sri. FRENKY NUGROHO;
6. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN NOMOR : 070/1536/04.5/2014

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1684/Kesbang/2014 tanggal 30 Juni 2014 perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : FRENKY NUROHO.
2. Alamat : Ngrengeggedadi Rt 027/Rw 007 Kel. Kalikebu, Kec. Trucuk, Kab. Klaten, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa ST.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul Proposal	ANALISIS KINERJA PENILIK PAUD SE-KAHUPATEN KLATEN.
b. Tempat / Lokasi	Dinas Pendidikan Kab. Klaten, Provinsi Jawa Tengah.
c. Bidang Penelitian	Pendidikan.
d. Waktu Penelitian	Juli – Agustus 2014.
e. Penanggung Jawab	1. Dr. Lantip Dad Prasojo, S.T., M.Pd 2. Sutiman, M.Pd
f. Status Penelitian	Baru.
g. Anggota Peneliti	-
h. Nama Lembaga	Universitas Negeri Yogyakarta.

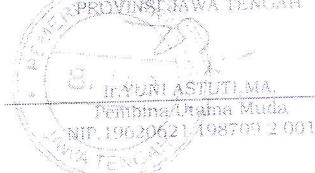
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya memberikan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 02 Juli 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/783/VII/09
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 16 Juli 2014

Kepada Yth.
Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
D I -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan FIP UNY No 4338/UN34.11/PL/2014 Tgl. 24 Juni 2014 Perihal
Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara
akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama	: Frenky Nugroho
Alamat	: Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Penanggungjawab	: Dr. Haryanto, M.Pd
Judul/Topik	: Analisa Kinerja Penilaian PAUD Se Kabupaten Klaten
Jangka Waktu	: 3 Bl (16 Juli s/d 16 Oktober 2014)
Catatan	: Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa <i>Hard Copy</i> Dan <i>Soft Copy</i> Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Hari Budiono, SH
Ub Sekretaris


Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth .
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip